

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK  
MUHAMMADIYAH 2 BOJA**

**Skripsi**

Disusun guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Psikologi (S.Psi)



Disusun Oleh:

Rizqi Ulin Nuha

NIM : 1907016136

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini

Judul : HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN  
KELUARGA DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA  
KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 2 BOJA

Penulis : Rizqi Ulin Nuha  
NIM : 1907016136  
Jurusan : Psikologi

Telah diuji dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi.

Semarang, 04 Oktober 2023

### DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. WIDIASTUTI, M.Ag.  
NIP. 1975503192009012003

Penguji II

Hi. SITI HIKMAH, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197502052006042003

Penguji III

DEWI KHURUN AINI, M.A.  
NIP. 198605232018012002

Penguji IV

WENING WIHARTATI, S.Psi., M.Si.  
NIP. 197711022006042004

Pembimbing I

Hi. SITI HIKMAH, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197502052006042003

Pembimbing II

Nadva Ariyani H. N., M.Psi., Psikolog  
NIP. 199201172019032019

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Ulin Nuha

NIM : 1907016136

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul

**“HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK  
MUHAMMADIYAH 2 BOJA”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 20 September 2023

Pembuat Pernyataan



Rizqi Ulin Nuha

NIM: 1907016136

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK  
MUHAMMADIYAH 2 BOJA

Nama : Rizqi Ulin Nuha  
NIM : 1907016136  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

  
Hi. Siti Hikmah, S. Pd., M. Si.  
NIP. 197502052006042003

Semarang, 19 September 2023  
Yang bersangkutan,

  
Rizqi Ulin Nuha  
NIM1907016136

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UTN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK  
MUHAMMADIYAH 2 BOJA

Nama : Rizqi Ulin Nuha  
NIM : 1907016136

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UTN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Nadva Ariyani H.N., S. Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP 199201172019032019

Semarang, 19 September 2021

Yang bersangkutan

Rizqi Ulin Nuha  
NIM 1907016136

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamiin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat karunia dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawakan umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benerang seperti saat ini, dan yang selalu diharapkan syafa'atnya kelak di hari akhir nanti. *Aamiin ya rabbal 'alamiin*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana psikologi (S.Psi) bagi mahasiswa jurusan psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tidak hanya dari usaha dan jerih payah sendiri melainkan mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini hingga selesai. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selsai. Secara khusus saya sampaikan terima kasih tulus kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. beserta jajarannya
2. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag. beserta jajarannya
3. Ibu Hj. Wening Wihartati, S. Psi., M. Si. selaku ketua jurusan psikologi fakultas psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan sekaligus salah satu stakeholder IMM Jenderal Soedirman yang selalu memberikan support dukungan dan doa kepada saya agar segera menyelesaikan tugas akhir skripsi
4. Ibu Nadya Ariyani selaku wali dosen dan sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi dan arahan serta nasihat untuk bisa terus berproses dalam menjalankan penelitian tugas akhri skripsi, beliau merupakan salah satu orang yang berperan dalam kehidupanku di masa kuliah ini
5. Seluruh dosen dan civitas fakultas psikologi kesehatan atas ilmu yang telah diberikan
6. Ibu guru dan bapak guru SMK Muhammadiyah 2 Boja yang telah memberikan ruang bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut

Penulis mengharapkan kritik dan saran atas penulisan skripsi ini guna perbaikan bagi penulis dimasa mendatang

Semarang, 20 September 2023



Rizqi Ulin Nuha  
NIM: 1907016136

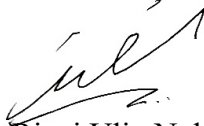
## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alaamiin, atas berkat Rahmat karunia dan hidaya Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibu Ayu Marlina dan Bapak Zainul Musta'in yang selalu mendoakan, memberikan semangat, kasih sayang, motivasi, memberikan restu dan ridho disetiap langkah penulis hingga sampai titik ini. Dan beliaulah dua malaikat yang diberikan kepada penulis sebagai penenang jiwa dalam masa perkuliahan ini
2. Adik-adik penulis, Sabna Aish Tartila dan Nuril Anwar beserta keluarga besar dan saudara tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan.
3. Sahabat setia penulis dari masa sebelum perkuliahan hingga saat ini, Amalina Qori Shabrina, yang memberikan semangat dan dukungan disetiap proses penulis dalam menjalankan kuliah serta menyelesaikan tugas akhir skripsi ini walaupun terbentang antar negara
4. Teman seperjuangan di IMM baik di komisariat ataupun di cabang, yang memberikan moment-moment indah dalam mengasah softskill dan hardskill penulis di masa kuliah, semoga selalu jaya dan abadi perjuangannya
5. Teman seperjuangan Will Of D, yang telah menemani berjuang di masa kuliah dari awal hingga akhir, ruang yang sangat indah dan memiliki banyak pengalaman didalamnya
6. Para sobat victory, Widyan Arkan, Burhanuddin Rabbani, Zahara Gholyah, Indra Permadi, Fauzan Abadi dan Fauzan Ilfat, dengan segala progress ,semuanya terkenang bagi penulis dalam masa perkuliahan ini
7. Teman seperjuangan KBBI, Wasis Wicaksono, Lintang Pangestu, Irfan Jindi, Chrismawan, Anindya Raihan, dan Ghifari Julianizar; kalian yang memberikan ruang kecil selama masa perkuliahan, mengisi waktu-waktu senggang untuk sharing bertukar fikiran, menjadi rumah di masa perkuliahan ini. .
8. Kepada diri sendiri, yang sudah mau berjuang dan menjalani lika-liku proses hingga mampu bertahan dititik ini.

Penulis berharap kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini selalu dalam Rahmat dan perlindungan Allah SWT, karena penulis merasa bahwa ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas kebaikan yang telah diberikan.

Semarang, 20 September 2023

  
Rizqi Ulin Nuha

NIM: 1907016136

## **MOTTO**

Lakukan segala sesuatu dengan maksimal seakan tidak akan pernah terulang kembali

*Just Do It.*

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Konseptualisasi Perencanaan karir .....	11
1. Pengertian Perencanaan karir.....	11
2. Aspek-aspek Perencanaan Karir .....	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir .....	15
4. Perencanaan karir dalam prespektif islam.....	18
B. Konseptualisasi Efikasi Diri .....	19
1. Pengertian efikasi diri.....	19
2. Aspek-aspek efikasi diri .....	20
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri.....	22
4. Efikasi Diri dalam Prespektif Islam .....	23
C. Konseptualisasi Dukungan Keluarga.....	25
1. Pengertian dukungan keluarga .....	25
2. Aspek-aspek Dukungan Keluarga .....	26
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan keluarga .....	28
4. Dukungan Keluarga dalam Prespektif Islam .....	30
D. Hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir	32
E. Hipotesis .....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
D. Sumber dan Jenis Data.....	39
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Validitas dan Reliabilitas .....	47
H. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	48
1. Validitas Alat Ukur .....	48
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	52
I. Teknik Analisis Data.....	53
1. Uji Normalitas .....	53
2. Uji Linearitas.....	54
3. Uji Hipotesis.....	54
BAB IV PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Subjek.....	55
2. Kategorisasi Variabel.....	56
B. Hasil Analisis Data.....	59
1. Uji Normalitas .....	59
2. Uji Linieritas.....	59
3. Uji Hipotesis.....	60
C. Pembahasan .....	62
BAB V PENUTUP .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	75

## DAFTAR TABEL

Table 1 Data Siswa SMK Kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja .....	39
Table 2 Data Jumlah Keseluruhan Populasi Siswa Kelas XII.....	40
Table 3 Data jumlah sampel tiap jurusan menggunakan teknik cluster random sampling .....	42
Table 4 Kriteria penilaian skala likert.....	43
Table 5 Blue Print Skala Perencanaan Karir.....	43
Table 6 Blue Print Skala Efikasi Diri .....	44
Table 7 Blue Print Skala Dukungan Keluarga .....	45
Table 8 Hasil Uji Validitas Skala Perencanaan Karir.....	48
Table 9 Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri .....	49
Table 10 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Keluarga .....	51
Table 11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perencanaan Karir.....	52
Table 12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri .....	53
Table 13 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga.....	53
Table 14 Pedoman Derajat Hubungan (Koefisien Korelasi).....	54
Table 15 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	55
Table 16 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	55
Table 17 Deskripsi Jurusan Subjek Penelitian .....	55
Table 18 Deskripsi Variabel .....	56
Table 19 Rentang Skor Kategorisasi Variabel Perencanaan karir .....	56
Table 20 Kategorisasi Variabel Perencanaan Karir.....	57
Table 21 Rentang Skor Kategorisasi Variabel Efikasi Diri .....	57
Table 22 Kategorisasi Variabel Efikasi Diri .....	58
Table 23 Rentang Skor Kategorisasi Variabel Dukungan Keluarga.....	58
Table 24 Kategorisasi Variabel Dukungan Keluarga .....	58
Table 25 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	59
Table 26 Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri (X1) dengan Perencanaan Karir (Y) .....	59
Table 27 Hasil Uji Linearitas Dukungan Keluarga (X2) dengan Perencanaan Karir (Y).....	60
Table 28 Hasil Uji Pearson Product Moment .....	60
Table 29 Hasil Uji Korelasi Berganda.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> : Kuesioner Uji Coba .....	75
<b>Lampiran 2</b> : Hasil Uji Validitas.....	78
<b>Lampiran 3</b> : Skala Penelitian Setelah Uji Coba .....	81
<b>Lampiran 4</b> : Skor Responden.....	83
<b>Lampiran 5</b> : Hasil Turnitin.....	88
<b>Lampiran 6</b> : Riwayat Hidup.....	89

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK  
MUHAMMADIYAH 2 BOJA**

**Rizqi Ulin Nuha  
Program Studi Psikologi  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

**ABSTRAK**

**Abstrak:** Perencanaan karir menjadi hal penting bagi individu terutama siswa akhir di Sekolah Menengah Kejuruan. Hal tersebut guna mengasah potensi diri untuk mencapai cita-cita karir masa depan. Urgensi dalam penelitian ini agar siswa mampu mempersiapkan kematangan karir dengan langkah-langkah dan strategi dalam merencanakan karir. Hal tersebut untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan yang ada di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 421 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin dengan sampel yang didapat sebanyak 206 siswa. Data penelitian diperoleh dengan memberikan skala ukur variabel psikologi yang telah ditentukan kepada sampel, yaitu skala efikasi diri, skala dukungan keluarga, dan skala perencanaan karir. Analisis data dilakukan dengan metode uji korelasi berganda. Sumber data penelitian ini dari sumber asli atau data primer dan jenis data penelitian ini dari hasil skor skala psikologi. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* dengan jenis *cluster random sampling*. Hasil penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ) dengan koefisien korelasi sebesar 0,602. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja.

**Kata kunci:** *efikasi diri, dukungan keluarga dan perencanaan karir*

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND FAMILY  
SUPPORT WITH CAREER PLANNING OF STUDEN CLASS XII  
VOCATIONAL HIGH SCHOOL MUHAMMADIYAH 2 BOJA**

**ABSTRACT**

***Abstract:** Career planning is important for individuals, especially final students at Vocational High Schools. This is to hone one's potential to achieve future career goals. The urgency in this research is that students are able to prepare for career maturity with steps and strategies in career planning. This is to see students' ability to master self-knowledge, attitudes and skills in the school environment. This research aims to empirically test the relationship between self-efficacy and family support and career planning in class XII students at SMK Muhammadiyah 2 Boja. This research was conducted using correlational research with a quantitative approach. The population in this study was 421 students. This research used a sampling technique using the Slovin formula with a sample of 206 students. Research data was obtained by providing a predetermined psychological variable measuring scale to the sample, namely the self-efficacy scale, family support scale, and career planning scale. Data analysis was carried out using the multiple correlation test method. The data source for this research is original sources or primary data and the type of research data is from the results of psychological scale scores. The sampling technique uses probability sampling with cluster random sampling type. The results of this research obtained a significance values of 0.000, which means the significance value is smaller than 0.05 ( $P < 0.05$ ) with a correlation coefficient of 0.602. these results show that there is a significant and strong relationship between self-efficacy and family support and career planning for class XII students at SMK Muhammadiyah 2 Boja.*

***Key words:** self-efficacy, family support and career planning*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang untuk pengajaran bagi siswa atau murid dalam pengawasan pendidiknya yaitu guru. Tempat ini menjadi wadah bagi para generasi calon pemimpin bangsa untuk dapat menimba ilmu pengetahuan dan memasuki pada lingkaran keilmuan. Seorang pelajar akan menemukan berbagai hal pembelajaran yang memiliki *value* untuk dapat menuju tingkat kesuksesan. Menurut Hurlock (dalam Sumita, dkk: 2018) mendefinisikan sekolah sebagai faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa, baik dalam cara berpikir, bersikap, ataupun berperilaku. Jenjang pendidikan terdiri dari tingkat dasar hingga akhir (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencetak siswa-siswi dengan memberikan bekal dan kecakapan khusus guna dipersiapkan untuk dapat memasuki dalam dunia kerja. Para siswa SMK diberikan pembelajaran selama proses belajarnya, dan diharapkan mampu menjadi tenaga siap pakai dalam dunia industri serta menjadi orang-orang yang profesional. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dharmayanti (2014) bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki orientasi terhadap pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik dalam menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja terutama dalam dunia bisnis dan industri serta memberikan pendidikan tentang kewirausahaan. Pendidikan kejuruan menjadi lembaga pendidikan yang mengutamakan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu (Utami & Hudaniah, 2013). Kurikulum yang ada di SMK dititikberatkan pada keterampilan siswa yang bersifat praktis dan fungsional. Isi dari kurikulum tersebut berupa aspek teori, pemberian bekal kecakapan dan keterampilan khusus serta mengutamakan kemampuan diri untuk dipersiapkan dalam memasuki dunia kerja. Konsep kurikulum ini selaras dengan pendapat Clarke dan Winch (2012) bahwa pendidikan kejuruan dibentuk untuk menyiapkan anak-anak muda dan remaja dalam memasuki lapangan kerja dengan menjalani proses pembelajaran yang berkaitan pada masalah teknik dan praktik.

Siswa kelas XII merupakan siswa akhir di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan setelah melewati pembelajaran selama tiga tahun. Pada masa ini siswa SMK memasuki pada jenjang remaja, masa yang menentukan individu dalam menjalani tugas perkembangannya di ranah sosial (Hurlock, 1980). Remaja adalah individu yang tumbuh dewasa pada kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Menurut Papalia dan Olds (dalam Putra, 2017) pada umumnya masa remaja dimulai sejak umur 12 atau 13 tahun dan berakhir di umur 19 atau 20 tahun. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan dalam merepresentasikan remaja secara konseptual ada tiga

kriteria yang digunakan yaitu kriteria secara biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Wirawan (dalam Putro, 2017) menyatakan bahwa masa remaja adalah keberadaan seseorang di batas peralihan kehidupan anak dan dewasa, mereka mengalami perubahan yang terjadi pada fisik serta psikisnya.

Pada masa perubahan, siswa akan menjalankan tugas-tugasnya sebagai individu yang memiliki prinsip dan pedoman. Beberapa tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (dalam Mujab dkk, 2018) antara lain yakni mencapai kemandirian emosional, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang penting bagi kecakapan sosialnya. Dalam menjalankan tugas perkembangan, seorang pelajar akan memiliki peran di lingkungan sekolah. Menurut Saodih (dalam Azizah, 2013) mengungkapkan lingkungan sekolah meliputi pada lingkungan fisik dan non fisik. Wujud dari lingkungan fisik yakni sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar, sedangkan lingkungan non fisik meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan para staf yang ada di sekolah. Progres yang dihasilkan dari masa pembelajaran siswa yaitu kematangan karir dan kesiapan untuk bekerja, Sebagai seorang remaja, tugas perkembangan ini sangatlah penting untuk dapat mencapai kemandirian emosional, dan juga keterampilan intelektual bagi siswa dijenjang pendidikan. Seorang pelajar akan mengekspresikan keterampilan intelektual melalui sistem pembelajaran yang ada di sekolah, mereka mempunyai rasa keingintahuan tinggi dalam menjalani proses perkembangan untuk memasuki masa dewasa, sehingga individu akan menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya untuk mendapatkan *goals* yang dituju.

Siswa di jenjang kejuruan dididik guna mempersiapkan untuk terjun di masyarakat sesuai dengan program kejuruan, namun pada realitanya tujuan tersebut tidak selaras dengan apa yang ada pada kehidupan nyata, masih banyak lulusan jenjang kejuruan belum menetapkan pekerjaan dan karirnya. Data bulan Februari tahun 2022 di Badan Pusat Statistika (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) jenjang Sekolah Menengah Kejuruan menduduki posisi kedua setelah jenjang Sekolah Menengah Atas. Lulusan SMK mencetak pengangguran dengan jumlah 1,9 juta siswa. Penelitian oleh Slamet (dalam Yudana, 2004:103) menyimpulkan terdapat 52% lulusan SMK tidak terserap lapangan kerja. Hal tersebut perlu adanya strategi dalam menentukan perencanaan karir siswa di jenjang kejuruan. Perencanaan karir ditetapkan sebagai proses individu dalam menjelajahi pilihan karir dengan mempersiapkan dirinya untuk menetapkan karir.

Dillard (1985) mendefinisikan perencanaan karir dengan suatu proses yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan karirnya melalui berbagai proses. Adapun proses yang disampaikan oleh Dillard yakni menentukan dan merancang strategi yang jelas terhadap pekerjaan yang dicita-citakan, menanamkan persepsi yang realistis pada



diri dan lingkungannya, adanya dorongan tentang kemampuan diri untuk mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan apresiasi yang positif terhadap pekerjaan, adanya kemandirian dalam proses mengambil keputusan, kematangan dalam menetapkan keputusan dan melakukan cara realistis dengan menunjukkan kinerjanya guna mencapai cita-cita pekerjaan. Dalam prosesnya, seorang siswa akan memperoleh pembelajaran tentang potensi yang ada pada dirinya sebagai dasar dalam menentukan karir dan menentukan tahapan untuk mencapai karir yang dipilih. Potensi tersebut meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi dan karakteristik siswa (Tandar, 2014). Tanda yang dapat dilihat oleh seorang siswa dalam menetapkan perencanaan karir ada pada aktivitas di kehidupannya, seperti belajar mengenai informasi karir, membicarakan perencanaan karirnya pada orang dewasa, turut aktif pada paparan bahwa perencanaan karir sebagai proses individu untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah guna mencapai tujuan karirnya (Adiputra, 2015).

Menurut Dillard (1985) terdapat tiga aspek untuk penyusunan strategi dalam perencanaan karir, antara lain yaitu pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Strategi penyusunan perencanaan karir pada jenjang pendidikan kejuruan masih beragam. Siswa diberikan peluang dalam menentukan perencanaan karir untuk mengoptimalkan pembelajaran di sekolah sebagai bekal jenjang karir berikutnya. Hasilnya terdapat beberapa siswa yang sudah menentukan perencanaan karir dan masih banyak juga siswa yang belum mampu untuk merancang perencanaan karirnya. Hal tersebut terjadi di salah satu sekolah kejuruan yakni di SMK Muhammadiyah 2 Boja. Dalam proses wawancara pra riset yang dilakukan oleh peneliti dengan 8 siswa pada tanggal 27 Januari 2023, hasilnya terdapat 6 siswa masih memiliki masalah dalam aspek-aspek perencanaan karir. Pada subjek berinisial An memiliki masalah dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, kemudian subjek berinisial Fi memiliki masalah pada aspek pengetahuan, subjek berinisial Ed memiliki masalah pada aspek keterampilan, selanjutnya subjek berinisial Ay dan Ar memiliki masalah pada aspek sikap, dan subjek berinisial De memiliki masalah pada aspek pengetahuan dan sikap. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir bagi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja terdapat permasalahan yang dilihat dari aspek-aspek perencanaan karir, yaitu pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan.

Menurut Annisa dan Alamanda (2021) menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi untuk perencanaan karir adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu bakat dan minat, prestasi, nilai-nilai kehidupan dan keadaan jasmani pada diri. Pada hasil wawancara pra riset pada siswa juga didapatkan faktor internalnya yaitu keraguan siswa dalam menentukan cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, kurangnya ketegasan siswa dalam pengambilan keputusan serta minimnya

penguasaan pengetahuan. Tiap individu membutuhkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan diri. Bentuk keterampilan dapat dilihat dari sikap, tingkah laku serta karakter siswa. Hal tersebut mampu untuk dikendalikan siswa dengan menanamkan kepercayaan diri. Munculnya kepercayaan diri pada siswa dikarenakan adanya kemampuan dan dorongan dari diri terhadap perkembangan kompetensi sosial. Hal ini selaras dengan penelitian Hazadiyah, dkk (2012) yang menyampaikan bahwa munculnya kepercayaan diri pada remaja disebabkan dengan perkembangan kompetensi sosial. Perkembangan kompetensi tersebut digunakan sebagai sumber individu untuk mencapai suatu keberhasilan. Seseorang akan dapat mendorong keyakinan untuk melakukan perencanaan masa depan dengan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir. Dalam hal ini kemampuan seseorang diterjemahkan dengan arti kematangan yang ada pada individu atau disebut dengan efikasi diri.

Individu yang percaya melakukan segala sesuatu dan memiliki potensi untuk mengubah sifat-sifat yang merusak pada keyakinan diri dengan tujuan untuk mewujudkan kesuksesan dinamakan dengan efikasi diri. Menurut Wulanningtyas, dkk (2020) Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan serta menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang menjadi perantara dalam interaksi seseorang antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. Dengan menerapkan efikasi diri pada individu, akan mendorong seseorang untuk dapat memberikan pikiran optimis dan mengurangi stress dalam bidang akademik maupun personalnya (Alfinuha dan Nuqul, 2017). Ketika individu berproses, perilaku diri dan lingkungan sekitar menjadi pendamping untuk mewujudkan perencanaan yang matang pada karir. Upaya yang dilakukan oleh individu adalah mengontrol dan mengendalikan perilaku disetiap tindakan. Ungkapan tersebut selaras dengan Lodjo (2013) yang menyatakan adanya efikasi diri seseorang akan mewujudkan keyakinan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol pikiran, perasaan, dan perilakunya. Efikasi diri siswa akan menjadi keyakinan untuk dapat mengerjakan sesuatu, karena ketika efikasi diri tinggi, siswa mampu untuk melakukan respon tertentu guna memperoleh *reinforcement*, namun jika efikasi diri rendah, maka siswa akan merasa cemas dan tidak adanya respon terhadap diri dan kemampuannya (Wulanningtyas, dkk: 2020). Individu yang menjalankan efikasi diri akan menunjukkan bagaimana perasaan diri, cara berpikir, motivasi diri, dan keinginan diri dalam memiliki sesuatu. Menurut Schultz (dalam Sandra, dkk: 2013) menjelaskan bahwa efikasi diri seseorang sebagai perasaan diri tentang kecukupan, efisiensi, dan kemampuan dalam mengatasi kehidupan. Siswa dengan efikasi diri tinggi akan memiliki rasa pencapaian diri. Rasa ini membuat hati siswa kuat dari kegagalan. Sehingga kesalahan dan kegagalannya

menjadi pengalaman untuk mengatasi masalah atau tugas yang sama (Yulikhah, dkk: 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hapiana, dkk (2022) tentang pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK YPT 1 Purbalingga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa, artinya perencanaan karir harus dilakukan sejak berada di bangku sekolah. Penelitian lain oleh Angggriana, dkk (2016) tentang pengaruh efikasi diri dan *internal locus of control* terhadap perencanaan karir mahasiswa prodi bimbingan dan konseling IKIP PGRI Madiun. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap perencanaan karir mahasiswa prodi bimbingan dan konseling IKIP PGRI Madiun. Efikasi diri pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Terbentuknya efikasi diri pada individu ketika adanya persepsi tentang bagaimana individu mampu berfungsi sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Sebagai seorang siswa dalam periode pembelajaran, upaya untuk memiliki keyakinan dan kemampuan diri sangat dibutuhkan, Dengan penerapan efikasi diri pada pelajar di lingkungan sekolah, seseorang akan mengevaluasi tentang kemampuan dirinya untuk dapat melakukan tugas dan mencapai tujuan dalam mengatasi hambatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa tindakan siswa SMK Muhammadiyah 2 Boja dilatarbelakangi antara keinginan diri sendiri dan dorongan dari keluarga. Namun persaingan kerja yang sangat ketat membuat tantangan bagi seluruh siswa, sehingga bakat dan minat menjadi bekal utama dalam melewati tantangan tersebut. Karena pengambilan keputusan terhadap perencanaan karir diprediksi dengan penanaman efikasi diri pada seorang siswa (Budiningsih & Himam, 2012).

Selanjutnya faktor eksternal dalam penelitian Annisa dan Alamanda (2021) tentang perencanaan karir meliputi masyarakat dan lingkungan, keadaan ekonomi, pengaruh dari keluarga, teman dan Pendidikan. Faktor eksternal menjadi sesuatu yang ada di luar dari individu. Hal tersebut berkaitan dengan dukungan individu di lingkungan sosial. Dukungan sosial merupakan suatu perilaku secara umum atau spesifik dan dapat mengubah pada tekanan psikologis seseorang yang dikarenakan oleh orang lain, adanya dukungan sosial membuat seseorang dapat meminimalisir pada permasalahan psikologis yakni menjalin hubungan interpersonal. Menurut Sarason (dalam Nugroho, 2017) dukungan sosial merupakan ketersediaan waktu, kepedulian, dan keberadaan dari orang-orang yang hadir untuk bisa diandalkan dalam diri kita.. Dukungan sosial dapat dilakukan seseorang dengan berbagai cara, antara lain yakni memberikan pernyataan yang memihak terhadap individu, memberikan apresiasi dan kalimat yang positif, serta memberikan dukungan semangat dan perhatian berupa

dorongan psikis ataupun fisik (Rif'ati, dkk: 2018). Menurut Hendrianti dan Dewinda (2019) mengungkapkan “dukungan sosial yang paling baik adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga”, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dan tempat dimana individu dibesarkan, dirawat, serta keluarga juga sebagai tempat pendidikan pertama bagi seorang anak. Dengan adanya dukungan dari keluarga, individu akan mampu lebih berimajinatif untuk dapat memecahkan masalah disegala kondisi, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Nashriyah, dkk (2014) bahwa seorang individu akan lebih positif dalam berpikir terhadap situasi yang sulit karena adanya dukungan sosial dari keluarga.

Menurut Sudarsono (dalam Dewi, 2017) keluarga didefinisikan sebagai lingkungan terdekat seorang individu untuk membesarkan, mendewasakan dan mendapatkan pendidikan pertama kali. Kedekatan antara anak dan keluarga akan mewujudkan persepsi yang positif dalam mengambil keputusan bagi anak. Setiap keluarga memiliki harapan dan pandangan bagi anak terhadap pekerjaan atau pendidikannya, harapan tersebut berupa hal terbaik untuk anak, dengan adanya dukungan dari keluarga, anak akan lebih mudah dalam menentukan perencanaan karirnya, karena keluarga dengan kedekatan interpersonal pertama bagi individu akan memberikan dukungan, perhatian, serta penghargaan atas capaian-capaian seorang anak. Hal tersebut terpaparkan pada penelitian yang dilakukan Hidayatussani, dkk (2021) bahwa dengan adanya dukungan sosial orang tua seseorang akan dapat mudah dalam menentukan perencanaan karir pada seorang remaja. Bentuk yang disampaikan dari dukungan sosial terdiri dari nasehat secara *verbal* atau *nonverbal*, tindakan yang didapatkan dengan kehadiran orang lain dan memiliki manfaat emosional bagi pihak penerima dukungan. Dukungan keluarga membuat individu akan mendapatkan sumber emosional, pendampingan, dan informasional yang diberikan oleh orang-orang sekitar dalam menghadapi krisis permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Alfiah (2022) yang menjelaskan bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki nilai yang cukup kuat untuk dapat menentukan perencanaan karir. Hal tersebut ditandai dengan adanya pengaruh signifikan tentang dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir pada siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Penelitian lain oleh Zulyana (2019) tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir siswa di SMK PP Negeri Padang memberikan hasil bahwa adanya korelasi yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir yang ditunjukkan dengan variabel saling mempengaruhi dan memiliki keterikatan satu sama lainnya. Jika siswa diberikan *support* dari orang-orang sekitar dalam proses menentukan karir, maka perencanaan karir yang akan disusun bernilai tinggi dan siswa akan mendapatkan kemudahan dalam menentukannya. Hal ini selaras dengan penelitian dari Sulusyawati dan Juwanto (2021) yang menyatakan adanya pengaruh dukungan

sosial teman sebaya terhadap perencanaan karir siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari dukungan secara emosional, penghargaan, dan dukungan informasi. Memberikan dukungan sosial yang bermakna terhadap seseorang diharapkan dapat memberikan semangat serta ketertarikan individu tentang suatu hal yang diinginkan, sehingga individu akan mendapatkan pilihan dan mempersiapkan tujuan untuk masa depan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan efikasi diri seseorang mendorong siswa sebagai pelajar di jenjang lembaga pendidikan untuk menetapkan dan merencanakan karirnya baik itu melanjutkan dalam studi ke perguruan tinggi ataupun meneruskan untuk bekerja, namun dari penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengaitkan dukungan sosial dengan perencanaan karir dan penelitian lainnya mengaitkan antara efikasi diri dengan perencanaan karir, sehingga masih jarang penelitian yang mengaitkan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan perencanaan karir. Dari paparan tersebut terlihat bahwa penting bagi peneliti untuk meneliti hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan siswa kelas XII sebagai sampel, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terjadi hubungan antara efikasi diri dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Boja?
2. Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Boja?
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Boja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini ialah;

1. Untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Boja
2. Untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara efikasi diri dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Boja
3. Untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Boja

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan para pembaca dan memberikan kontribusi pengetahuan yang bisa dijadikan literatur dalam bidang psikologi dengan memberikan bukti empiris pada penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis dan empiris atau masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan dukungan keluarga, efikasi diri, atau perencanaan karir

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yakni:

- a. Bagi siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Boja, penelitian ini dapat menjadi pegangan dalam mengendalikan efikasi diri di sekolah agar mampu menetapkan perencanaan karir masa depan, juga
- b. Bagi keluarga atau wali siswa, diharapkan dapat memberi pendorong untuk dapat menyampaikan dukungan sosialnya terhadap anak dalam setiap aktifitas kegiatannya,
- c. Bagi Instansi/Lembaga terkait, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi untuk dapat membangun pola pembelajaran yang nyaman dan terarah dalam lingkungan lembaga terutama di SMK Muhammadiyah 2 Boja agar siswa-siswa pada umumnya dan siswa kelas XII pada khususnya mampu merencanakan strategi yang matang dalam menentukan karir untuk jenjang berikutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Demi menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari berbagai pihak baik dalam bentuk skripsi, jurnal, ataupun dalam bentuk karya tulis lainnya, maka penulis dalam bagian ini akan memberikan informasi dan mendeskripsikan mengenai hubungan antara permasalahan yang penulis angkat sebagai bahan penelitian dengan penelitian terdahulu yang relevan dan telah ada. Berikut merupakan deskripsi hubungan antara permasalahan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Setianingrum (2018) mengenai “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua, Efikasi Diri dan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMP N 4 Bandar Tahun Pelajaran 2017/2018” memiliki hasil penelitiannya dengan menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua, efikasi diri dan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP N 4 Bandar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel dan subjek yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti tentang hubungan dukungan sosial orang tua, efikasi diri dan perencanaan karir siswa SMP, sedangkan peneliti akan meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan perencanaan karir siswa

SMK. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabelnya yaitu efikasi diri dan perencanaan karir.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Hapiana, Fitriana, dan Maulida (2022) mengenai “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa adanya pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga tahun pelajaran 2021/2022. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel dan subjek yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMK, sedangkan peneliti akan meneliti hubungan antar dukungan keluarga, efikasi diri dengan perencanaan karir. Selain itu subjek penelitian ini menggunakan siswa kelas XII SMK. Adapun persamaan penelitiannya terdapat pada variabelnya yaitu efikasi diri dan perencanaan karir.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sham (2019) tentang “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel dan subjek yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti tentang hubungan dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir siswa kelas IX SMP, sedangkan peneliti akan meneliti hubungan antar dukungan keluarga, efikasi diri dengan perencanaan karir. selain itu subjek penelitian ini menggunakan siswa kelas XII SMK. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yaitu perencanaan karir dan dukungan keluarga.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Afifah (2022) mengenai “Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang positif dukungan sosial orangtua terhadap perencanaan karir siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi yang diklasifikasikan kategori cukup kuat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel, tempat, dan subjek yang diteliti. penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas XII IPA 1-3 dan IPS 1-4 di SMA Negeri 11 Kota Jambi, sedangkan peneliti akan meneliti hubungan antar dukungan keluarga, efikasi diri dengan perencanaan karir. selain itu tempat penelitiannya dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Boja dan subjek penelitian ini menggunakan siswa kelas XII SMK. Adapun persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel yaitu perencanaan karir dan dukungan sosial.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Birama dan Nurkhin (2017) mengenai Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karir dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Negeri 2 Slawi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perencanaan karir terhadap efikasi diri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel, subjek dan tempat yang diteliti. penelitian tersebut meneliti tentang peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 2 Slawi sedangkan peneliti akan meneliti hubungan antar efikasi diri, dukungan keluarga dengan perencanaan karir. selain itu tempat penelitiannya dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Boja dan subjek penelitiannya siswa kelas XII SMK. Adapun persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel yaitu perencanaan karir dan efikasi diri.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Widyowati dan Damayanti (2018) mengenai “Peningkatan *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) melalui Pelatihan Perencanaan Karir pada Siswa SMK” menunjukkan hasil penelitian tersebut bahwa pelatihan perencanaan karir cukup efektif meningkatkan CDMSE pada siswa SMK. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel dan tempat yang diteliti. penelitian tersebut meneliti tentang peningkatan *career decision making self-efficacy* melalui perencanaan karir siswa SMKN 1 Bantul kelas XI, sedangkan peneliti akan meneliti hubungan antar prestasi belajar, efikasi diri dengan perencanaan karir. Selain itu penelitian ini akan dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Boja dan subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas XII. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yaitu perencanaan karir.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Wulandari (2022) mengenai Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Keluarga terhadap Perencanaan Karir Guru Pegawai Negeri Sipil SMA Negeri 2 Salatiga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh konsep diri terhadap perencanaan karir dan tidak adanya pengaruh antara dukungan keluarga terhadap perencanaan karir. perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel dan subjek yang diteliti. penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh konsep diri dan dukungan keluarga terhadap perencanaan karir guru pegawai negeri sipil. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap perencanaan karir siswa SMK. Selain itu subjek penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yaitu perencanaan karir dan dukungan keluarga.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konseptualisasi Perencanaan karir**

##### **1. Pengertian Perencanaan karir**

Perencanaan adalah suatu konsep yang disusun untuk menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang mendatang. Menurut Hartanto (2000) perencanaan didefinisikan dengan suatu proses dalam menentukan apa yang akan dicapai pada masa mendatang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dalam merencanakan sesuatu, individu akan membentuk tahapan yang dibutuhkan untuk mampu mencapainya. Pencapaian tersebut dilakukan dengan suatu rancangan yang disusun secara sistematis. Sehingga perencanaan memberikan fungsi pada individu untuk dapat menentukan proses pemilihan dan penetapan suatu tujuan dalam mencapai keberhasilan. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya individu dalam suatu kegiatan. Dan pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan dilakukan sesuai yang direncanakan (Sahnan, 2017:142-143). Dengan menetapkan perencanaan akan membentuk kematangan untuk mencapai tujuan yang bermanfaat.

Karir merupakan kondisi yang diperoleh seseorang di lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut dilihat dengan menunjukkan adanya status pekerjaan pada individu di lingkup organisasi selama masa aktif dalam hidupnya. Menurut Handoko (2000:121) karir diartikan dengan seluruh pekerjaan yang dipegang selama kehidupan seseorang dalam bekerja. Pada konteks pelajar, karir seseorang akan didapat dengan perkembangan pendidikan untuk mencapai tujuan berikutnya. Memaknai karir dapat diuraikan sebagai suatu persepsi pada individu tentang urutan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan kegiatan tentang pekerjaan seorang tersebut selama hidupnya. Rumusan di atas selaras dengan Gibson dalam Winkel (2004) bahwa karir diuraikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang relevan dengan pengalaman dan aktivitas kerja seseorang selama rentang waktu kehidupannya. Rangkaian aktivitas kerja tersebut berjalan secara berkelanjutan

Menurut Corey dan Gerald (2006) mendefinisikan perencanaan karir sebagai suatu proses pada individu yang memiliki cakupan kegiatan pada penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir. Menurut Rosari (dalam Christina, 2008) perencanaan karir diartikan dengan suatu proses yang dibuat secara sengaja agar individu sadar tentang atribut-atribut yang berkaitan dengan karir personal. Perencanaan karir dibentuk melalui serangkaian tahapan yang panjang guna mendukung pemenuhan karir pada

individu. Sedangkan Bardick (2005) mengungkapkan bahwa perencanaan karir adalah proses individu yang harus dilalui sebelum melakukan pada pengambilan keputusan. Proses tersebut terbentuk dengan adanya dorongan individu dalam menyusun tahapan-tahapannya. Crane (dalam Nizar, 2017) juga menyatakan perencanaan karir sebagai suatu proses individual dalam menentukan dan memilih pekerjaan serta merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan guna memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Menurut Simamora (2001) mendefinisikan perencanaan karir merupakan proses pengidentifikasi dan pengambilan langkah-langkah untuk memperoleh tujuan karirnya. Proses tersebut digunakan guna mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan pada karir dan penyusunan rencana untuk mendapatkan suatu tujuan tersebut. Perencanaan karir juga sebagai proses individu untuk dapat menyadari diri sendiri terhadap kesempatan, peluang, pilihan-pilihan, kendala, dan konsekuensi-konsekuensi dalam menentukan arah tujuan. Sehingga perencanaan karir diupayakan sebagai alat individu untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir guna penyusunan suatu program kerja yang bersifat pengembangan. Menurut Schein (dalam Sirait, 2006) perencanaan karir diartikan dengan suatu proses temuan yang berkelanjutan, dimana individu secara perlahan mengembangkan konsep pekerjaan yang lebih jelas. Konsep tersebut dikaitkan pada talenta, kemampuan, sikap dan nilai yang dimilikinya. Sedangkan menurut Mathis (2006) perencanaan karir ialah strategi yang focus pada pengidentifikasian pekerjaan tentang jalan karir yang memberikan kemajuan logis atas orang-orang di antara pekerjaan dalam suatu organisasi. Di jenjang sekolah, perencanaan karir menurut Supriatna (2009) menyampaikan suatu aktivitas bagi peserta didik yang mengarah untuk menuju pada keputusan karir masa depan. Adapun tujuannya untuk peningkatan sikap positif pada peserta didik terhadap karir di masa mendatang.

Menurut Dillard (1985) perencanaan karir didefinisikan dengan suatu proses pencapaian tujuan karir pada individu dengan ditandai adanya beberapa point, antara lain; tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju oleh individu dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis mengenai diri dan lingkungan, kemampuan untuk mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan positif terhadap pekerjaan, adanya kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan individu dalam mengambil keputusan, dan serta menunjukkan cara-cara realistis untuk mencapai cita-cita pekerjaan. Siswa dengan

kebutuhan yang dimiliki untuk pembelajaran di sekolah, penerapan dalam menyusun perencanaan karir akan semakin membawa arah masa depan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah rancangan proses berkelanjutan pada individu dengan pengidentifikasian potensi yang dimiliki guna menentukan langkah-langkah yang efisien untuk mempersiapkan keputusan karir dalam meraih tujuan masa depan.

## 2. Aspek-aspek Perencanaan Karir

Menurut Super (dalam Savickas, 2002) memberikan uraian tentang aspek perencanaan karir yang dibagi menjadi dua yaitu pengetahuan dan sikap. Dalam aspek pengetahuan individu dilihat dari proses untuk mengetahui tentang dirinya. Proses mengenali diri akan menumbuhkan pada cakupan seberapa banyak pemahaman individu terhadap jenis pencarian formasi dan pemahaman tentang berbagai macam aspek pekerjaan. Sedangkan aspek sikap mengenai upaya individu untuk melakukan evaluasi dengan pengalaman yang ada pada pengetahuan dirinya tentang pekerjaan. Selanjutnya menurut Parsons dan Williamsons (dalam Dwikurnaningsih, 2014) aspek-aspek perencanaan karir antara lain:

- a. Pemahaman diri, aspek ini meliputi nilai-nilai hidup atau ideal, cita-cita dan makna dalam kehidupan, kemampuan otak, bakat dan minat khusus, serta sifat-sifat kepribadian;
- b. Pengenalan lingkungan keluarga, pada aspek ini meliputi kemampuan individu dalam bidang ekonomi, keadaan dibidang taraf Pendidikan, serta adanya harapan orang tua dan sanak saudara untuk individu;
- c. Informasi tentang kenyataan lingkungan, aspek ini meliputi pada pengenalan terhadap individu tentang jenis sekolah lanjutan, adanya cita-cita hidup yang ditanamkan, kemampuan untuk memilih sekolah lanjutan, upaya mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran terhadap jenis pekerjaan, mengenali dan mengetahui informasi yang berkaitan dengan kursus dan keterampilan, mampu untuk mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan.

Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2004) merumuskan aspek-aspek perencanaan karir antara lain:

- a. Pengetahuan dan pemahaman terhadap diri pribadi, adalah pengetahuan dan pemahaman tentang individu tentang bakat, minat, potensi, prestasi akademik, ambisi, dan kepribadian. Pengetahuan dan pemahaman ini digunakan dalam proses identifikasi diri guna mengetahui terhadap apa yang dimiliki oleh individu

- b. Pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan, adalah pemahaman dan pengetahuan yang dilakukan individu untuk dapat mengimani syarat-syarat dan kondisi yang dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan di pekerjaan. Hal tersebut mencakup pada pemahaman tentang kerugian dan keuntungan, kesempatan dan kompensasi dalam pekerjaan, serta proses kerja di berbagai bidang
- c. Penggunaan pemikiran yang realistis antara diri pribadi dan dunia kerja, adalah kemampuan individu dalam membentuk pemikiran realistis dalam merencanakan bidang kerja atau Pendidikan lanjutan yang dipertimbangkan melalui pemahaman diri yang dimiliki terhadap pengetahuan dunia kerja.

Selanjutnya aspek-aspek perencanaan karir menurut Dillard (1985) antara lain pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan

a. Pengetahuan Diri

Indikator dari aspek pengetahuan diri adalah tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan. Dalam hal ini, pengetahuan diri dapat diartikan dengan kemampuan yang dimiliki individu dari hasil proses pembelajaran di ranah Pendidikan untuk dapat mengimplementasikan terhadap diri sendiri dan orang lain di lingkungan masyarakat

b. Sikap

Pada aspek sikap, indikator yang dijelaskan adalah cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, mandiri dalam proses pengambilan keputusan, matang dalam proses pengambilan keputusan

c. Keterampilan

Indikator pada aspek keterampilan yaitu kemampuan individu dalam mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. Makna dari aspek keterampilan ini adalah suatu upaya yang dilakukan individu dalam memanfaatkan kompetensi dirinya di lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan pada pekerjaan.

Pada penelitian ini peneliti memilih aspek-aspek yang dikemukakan oleh Dillard (1985), yaitu pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Karena aspek-aspek tersebut memiliki penjelasan yang mudah dipahami dan menjelaskan secara lengkap dalam mengungkapkan perencanaan karir

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Menurut Parsons dan Williamsons (dalam Suherman, 2009), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karir, antara lain yakni kemampuan, minat dan prestasi

#### a. Kemampuan

Kemampuan didefinisikan sebagai wujud kepercayaan diri pada individu dengan menonjolkan bakat yang dimiliki dalam bidang kognitif, keterampilan, atau bidang kesenian. Terbentuknya suatu kemampuan pada bidang tertentu oleh individu akan menjadi bekal seseorang di lingkungan masyarakat, baik dalam ranah pekerjaan atau dalam jenjang pendidikan.

#### b. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang dalam ketertarikan pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dengan kegiatan tersebut sesuai dari dorongan individu itu sendiri

#### c. Prestasi

Definisi prestasi yaitu hasil yang didapatkan oleh individu dari proses kemampuan yang dimiliki dalam masa jenjang pembelajaran. Dalam hal lain, kemampuan seseorang yang didorong oleh minat dengan melalui pembentukan jatidiri pada dirinya, akan mewujudkan prestasi

Sedangkan menurut Winkel (1997) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, meliputi:

- a. Bakat yang dimiliki, dalam perannya, individu memiliki kemampuan untuk dapat melihat potensi diri. Hal ini menunjukkan bahwa bakat yang ada pada diri mampu memberikan kontribusi untuk merumuskan perencanaan karir
- b. Minat pada bidang tertentu; ketika dihadapkan dengan berbagai pandangan, individu akan mulai mengolah dan memilih hal-hal yang menarik, demikian juga pada minat individu dalam suatu bidang pekerjaan atau pendidikan.
- c. Potensi dalam diri; pengetahuan diri sangat dibutuhkan untuk dapat melihat potensi yang dimiliki individu, di lingkungan karir, seseorang akan diproses untuk dapat melihat potensi. Hal tersebut menjadi faktor guna menetapkan perencanaan karirnya
- d. Adanya pertimbangan dari saudara atau orangtua; dorongan dari keluarga pada individu digunakan untuk support dalam memetakan perencanaan karir pada seseorang

- e. Pergaulan teman sebaya; lingkungan pertemanan adalah sekelompok lingkaran yang menjadi tempat pergaulan individu. Dalam menjalin pertemanan, pergaulan akan mempengaruhi pada perencanaan karir seseorang
- f. Arahan guru atau dosen; setiap proses yang dijalani seorang pelajar di lingkungan Pendidikan akan dipertemukan dengan guru dan dosen. Arahan dan nasihat dari mereka menjadi faktor bagi siswa untuk menentukan perencanaan karir.

Menurut Sari dan Yusuf, dkk (2021) dalam jurnalnya tentang analisis teori krumboltz, ada empat kategori faktor yang mempengaruhi pada perencanaan arah karir siswa, antara lain yaitu faktor genetik, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah. Adapun menurut Winkel dan Hastuti (2004) menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir terdiri dari inteligensi, pengetahuan, bakat dan minat, kehidupan, keadaan jasmani, keadilan sosial ekonomi negara atau daerah, pengaruh anggota keluarga, pergaulan teman sebaya, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan sekolah, tuntutan yang melekan pada jabatan, dan lingkungan masyarakat. Menurut Annisa dan Alamanda (2021) faktor faktor yang mempengaruhi perencanaan karir meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yang berpengaruh pada perencanaan karir siswa adalah minat dan bakat, prestasi, nilai-nilai kehidupan, dan keadaan jasmani pada diri

1) Minat dan Bakat

Minat dapat diartikan dengan potensi yang ada pada individu yang diciptakan dengan adanya ketertarikan kuat terhadap sesuatu, sedangkan bakat yaitu potensi pada individu sejak bawaan dan ditingkatkan dengan interaksi pada lingkungan (Alwisol; 2010). Dua arah ini memiliki perbedaan makna namun tetap dengan satu tujuan guna menentukan perencanaan karir

2) Prestasi

Prestasi dimaknai dengan hasil usaha individu yang dicapai atas apa yang telah diusahakan dan dikerjakan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Rokhimah (2015) yang menyampaikan bahwa prestasi akan didapatkan apabila individu telah meraih suatu hasil atas apa yang dikerjakannya.

3) Nilai-nilai kehidupan

Serangkaian aktivitas yang mewujudkan nilai dan dianggap ideal guna membentuk watak, sifat, dan kepribadian individu. Aktivitas seorang siswa di lingkungan sekolah menjadi nilai dasar bagi dirinya untuk mendalami pendidikan dan pembelajaran

4) Keadaan jasmani

Kondisi yang ada pada tubuh individu menunjukkan pada keadaan jasmani dalam diri, kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat menjalankan aktivitas dengan baik menjadi faktor individu guna menentukan perencanaan karir.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh pada perencanaan karir adalah kehidupan masyarakat dan lingkungan, pengaruh keluarga, keadaan ekonomi, teman, dan Pendidikan.

1) Kehidupan masyarakat dan lingkungan

Lingkungan menjadi tempat interaksi manusia untuk menjalankan segala aktivitas hidupnya, dan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menjalin interaksi guna menyambung hidup dengan berbagai keadaan

2) Keluarga

Keluarga sebagai bagian dari faktor eksternal mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anggotanya, termasuk dalam pembentukan keyakinan dan berfungsi langsung dalam menetapkan perencanaan karir. ;Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi setiap orang sebelum terjun dengan masyarakat (Dewi; 2017). Dalam pendidikannya, kehidupan keluarga dimaknai dengan interaksi tatap muka yang frekuen, antara anggota-anggota keluarga masing-masing bereaksi satu sama lain berdasarkan kepribadian total mereka dan bukan berdasarkan peranan tertentu.

3) Keadaan ekonomi

Keadaan atau kondisi ekonomi adaah kedudukan individu dalam kelompok manusia yang ditentukan dengan jenis aktifitas pendapat dan kemampuan memenuhi kebutuhan.

4) Teman

Teman atau kawan berarti lawan bicara individu yang menjadi pelengkap untuk bersama-sama berbuat dalam kehidupan dunia (Rif'ati; 2018).

5) Pendidikan

Pendidikan diartikan dengan suatu proses pengubahan sikap dan perilaku pada individu atau kelompok dalam usahanya untuk tumbuh dewasa melalui upaya pembelajaran, pelatihan, dan pengajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perencanaan karir dari faktor internal, yaitu minat dan bakat, prestasi, kemampuan diri (efikasi diri), keadaan jasmani, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu pendidikan, teman sebaya, keadaan ekonomi, anggota keluarga, dukungan sosial, dan arahan guru atau dosen.

#### 4. Perencanaan karir dalam perspektif islam

Setiap individu memiliki pandangan dalam dunia pendidikan tentang bagaimana proses tahapan yang akan dihadapi pada jenjang-jenjang kedepan. Ketika seorang siswa mulai belajar di Lembaga Pendidikan, akan muncul pemikiran-pemikiran ideal yang memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Sehingga proses untuk menyusun strategi jangka panjang akan dilakukan siswa guna menentukan jalan karir berikutnya, proses tersebut dikenal dengan perencanaan karir. Karir dimaknai dengan suatu aspek perkembangan pada individu, yang mana memperlihatkan pada pekerjaan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan. Dalam sudut pandang agama islam sebagai agama sempurna dengan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah, karir didefinisikan dengan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan, dalam mencapai karir itu sendiri seseorang akan melakukan tahapan dan proses untuk kemudian dimiliki individu guna melangsungkan hidupnya. Proses tersebut diartikan dengan tahapan perencanaan, pengembangan, dan bimbingan pada karir. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 tentang karir umat manusia yang diperintah untuk bekerja

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Yang artinya: Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu. Dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang Mengetahui akan yang ghaib dan nyata. Lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Untuk melangsungkan aktivitas sehari-hari, setiap manusia membutuhkan berbagai macam hal mulai dari sandang, pangan hingga papan. Upaya yang dilakukan oleh setiap individu yakni melakukan suatu



pekerjaan agar mampu mencapai dengan tujuan tersebut. Dari ayat diatas Allah memerintahkan kepada hambanya agar setiap orang mukmin untuk dapat bekerja. Bekerja dimaknai dengan karir yang harus dimiliki individu, sehingga kegiatan berkarir merupakan ketaatan seorang hamba kepada tuhan (Shihab, 2002). Dalam konteks ini individu juga diupayakan untuk dapat melakukan proses-proses karir, proses tersebut yakni perencanaan karir. Dan pandangan agama islam terhadap perencanaan karir merupakan kewajiban bagi orang-orang yang beriman, hal tersebut dilangsungkan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan pada individu

## **B. Konseptualisasi Efikasi Diri**

### **1. Pengertian efikasi diri**

Secara etimologi, efikasi diri memiliki dua kata, yakni “diri” yang diartikan sebagai unsur struktur kepribadian, dan “efikasi” yang dimaknai sebagai penilaian diri tentang pilihan tindakan antara baik atau buruk, tepat ataupun salah (Sulastri, 2022). Efikasi diartikan dengan suatu keyakinan pada individu tentang sejauh mana dapat untuk memperkirakan kemampuannya dalam menjalankan tugas kegiatan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan dan hasil tertentu. Menurut Alwisol (2010) efikasi dimaknai dengan penilaian diri, yaitu tentang tindakan yang dilakukan individu antara baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu dalam menjalankan tugas sesuai dengan yang dipersyaratkan. Kondisi ini memperlihatkan antara keyakinan individu dengan kemampuannya dalam memunculkan perilaku di lingkungannya. Setiap individu memiliki cara masing-masing dalam mengontrol dan mengendalikan efikasi pada dirinya. Menurut Bandura (1994) Efikasi diri didefinisikan dengan suatu keyakinan pada individu tentang kemampuan dalam menghasilkan tingkat kinerja dan menguasai kondisi yang mempengaruhi dalam kehidupan. Dengan adanya penerapan efikasi pada diri, akan membantu menentukan bagaimana diri mampu untuk berpikir, merasa, berperilaku, dan memotivasi diri (Hardianto, Erlansyah & Nurfarhanah, 2014).

Menurut Ormrod (2008) efikasi diri atau *self-efficacy* merupakan keyakinan individu tentang kemampuan dirinya untuk dapat menjalankan perilaku tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Rimper dan Kawet (2014) efikasi diri adalah salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari pada manusia. Pengetahuan diri ditentukan melalui penilaian diri mengenai baik atau buruk, dan penilaian tersebut didasari pada kemampuan individu. Dilanjut dengan

pendapat Bandura (dalam Rokhimah, 2015) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri yang akan mempengaruhi bagaimana individu bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. Efikasi diri dapat menjadi motivator utama bagi individu terhadap tujuan dan keberhasilan yang akan diraih. Artinya, efikasi diri sebagai keyakinan dan persepsi yang tertanam pada diri akan digunakan sebagai kekuatan untuk mempengaruhi perilaku individu dalam mengatasi situasi dan memberikan hasil yang positif.

Definisi dari Schultz (1994) tentang efikasi diri yakni suatu bentuk kepercayaan pada individu tentang kapabilitas untuk dapat meningkatkan prestasi kehidupan. Sehingga efikasi diri dapat memperlihatkan individu bagaimana perasaan, cara berpikir, motivasi, dan keinginan diri dalam memiliki sesuatu. Berkaitan dengan istilah efikasi diri, Bandura (dalam Sufirmansyah, 2015) menyatakan bahwa efikasi diri dimaknai dengan suatu keyakinan pada kemampuan individu dalam mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan guna dapat mengelola situasi yang akan dihadapi. Peran efikasi diri sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini dikarenakan efikasi diri pada individu akan mempengaruhi dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan yang dimiliki individu dalam membentuk tindakan untuk menghasilkan tingkat kinerja dalam menjalankan perilaku sesuai dengan tujuan tertentu.

## 2. Aspek-aspek efikasi diri

Menurut Bandura (1999) aspek-aspek efikasi diri dibagi menjadi beberapa, antara lain:

### a. *Magnitude*

Aspek tingkat kesulitan tugas atau *magnitude* diartikan dengan derajat kesulitan tugas pada individu. Ketika tugas-tugas yang dibebankan oleh individu disusun sesuai tingkat kesulitannya, maka akan muncul perbedaan efikasi diri pada individu dengan batasan tugas-tugas mudah, sedang, dan tugas-tugas yang sulit. Perbedaan tersebut sesuai dengan batasan kemampuan yang individu rasakan dalam memenuhi tuntutan perilaku pada masing-masing tingkat. Pada aspek ini individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang menurut persepsinya dapat dilaksanakan dan akan menghindari situasi terhadap apa yang dipersepsikan di luar batas kemampuan dirinya.

*b. Generality*

Aspek generality yaitu berhubungan luas pada bidang tugas tingkah laku sesuai dengan keyakinan akan kemampuannya dan tidak terbatas pada situasi yang spesifik. Luas bidang tugas pada individu dapat dilakukan dengan pengukuran efikasi diri dalam melakukan tugas yang tidak terbatas dengan satu aspek saja.

*c. Strength*

Tingkat keyakinan, kemantapan, dan kekuatan pada kemampuan individu merupakan aspek efikasi diri berikutnya. Kemantapan dan kegigihan ini yang akan menentukan pengetahuan individu dalam berusaha. Aspek ini berkaitan pada kekuatan penilaian tentang kecakapan individu, sehingga akan memperlihatkan pada keyakinan individu dalam mempertahankan perilaku tertentu. Untuk mengetahui pada tingkat kekuatan dari efikasi diri individu, perlu adanya pengukuran menggunakan skala efikasi diri. Adanya skala efikasi diri digunakan untuk menggambarkan perbedaan kekuatan dari efikasi diri seseorang dengan orang lain dalam menjalankan tugas.

Menurut Byrne (dalam Siswati & Hadiyati, 2017) menyampaikan bahwa aspek-aspek pada efikasi diri terdapat tiga komponen yang menjadi prediktor penting terhadap tingkah laku individu, antara lain efikasi diri akademis yang berhubungan pada keyakinan individu akan kemampuannya, efikasi diri sosial yang berhubungan pada keyakinan individu dalam mempertahankan hubungan, serta efikasi diri yang berhubungan pada kemampuan menolak tekanan teman sebaya dalam berkegiatan yang memiliki resiko tinggi. Sedangkan menurut Prasetyo (2016) aspek efikasi diri didefinisikan pada beberapa bagian, antara lain:

- a. Persisten dalam bekerja, artinya ada rasa tangguh dan gigih pada individu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Ketika individu memiliki keyakinan pada kemampuan yang ada pada dirinya, kegigihan tersebut akan digunakan guna meraih capaian yang ditujukan
- b. Efisien dan fleksibel dalam strategi, dalam mengeksekusi sebuah aktivitas guna melaksanakan suatu gagasan terdapat kontrol waktu untuk melakukan pekerjaan dengan tepat serta menjalankan tugas secara cermat.
- c. Memiliki aspirasi tinggi dalam bekerja, artinya adanya keinginan yang kuat pada individu dalam mengoptimalkan kinerja dengan memberikan kontribusi untuk mendapatkan sesuatu yang dipandang lebih tinggi dan lebih bernilai.

- d. Akurat dalam evaluasi, dalam hal ini individu memberikan ketepatan dalam menentukan perbedaan pencapaian dengan standar tertentu guna mengetahui selisih antar satu poin dengan yang lain. Proses evaluasi yang akurat juga ditunjukkan bagaimana individu mampu melihat manfaat kegiatan yang dikerjakan dengan dibandingkan terhadap suatu harapan.
- e. Toleran terhadap rasa sakit atau kelelahan, artinya yaitu adanya rasa sikap menghargai pada diri sendiri dengan melihat suatu kondisi. Sikap toleran memberikan penghormatan dengan napa yang dirasakan oleh individu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1999) yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Hal tersebut peneliti gunakan karena teori lebih relevan dan lebih komprehensif dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri

Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2017) efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pengalaman, modelling sosial, persuasi sosial, kondisi fisik, dan emosional.

- a. Pengalaman, didefinisikan dengan proses seorang individu dalam mengelola kemampuannya pada kehidupan, proses ini akan terwujud dengan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupannya.
- b. Modeling sosial, aktivitas yang dilakukan individu untuk mengamati perilaku dan pengalaman orang lain untuk dijadikan proses pembelajaran
- c. Persuasi sosial, proses performa yang disampaikan oleh individu kepada orang lain untuk dapat membujuk guna meyakinkan dari pandangan orang lain.
- d. Kondisi fisik dan emosional, yaitu suatu keadaan dalam menentukan efikasi pada individu, karena ketika ada rasa takut, cemas, dan stress pada seseorang, maka akan terdapat efikasi diri yang rendah, dan emosi yang kuat akan cenderung untuk mengurangi performa pada seseorang.

Menurut Feist dan Feist (2008) memberikan empat faktor yang mempengaruhi pada efikasi diri, yaitu pengalaman-pengalaman tentang penguasaan, pemodelan sosial, persuasi sosial, dan kondisi fisik dan emosional. Sedangkan menurut Bandura (dalam Efendi: 2013) menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah seberapa sulit sifat tugas yang dihadapi oleh individu, eksternal atau penghargaan yang mampu meningkatkan motivasi individu, intensif, status individu dalam lingkungannya serta informasi individu terhadap kemampuan dirinya.

Menurut Elias dan Mac Donald (2007) menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri berasal dari internal individu. Adapun faktor internal merupakan faktor kemampuan sebagai hasil dari belajar. Diantara faktor internal yang mempengaruhi efikasi diri adalah penguasaan pengalaman sukses, pengalaman *vicarious* dan persuasi verbal.

a. Penguasaan pengalaman

Faktor berpengaruh pada efikasi diri adalah pengalaman-pengalaman tentang penguasaan, artinya suatu performa pada individu yang sudah dilakukan pada masa lalu.

b. Pengalaman *vicarious*

Pengalaman yang diidentifikasi individu secara perwakilan diartikan dengan pengalaman dalam mengamati orang lain tentang aktivitas yang tidak mengalami kerugian dengan situasi tertekan. Kondisi ini bagi individu atau pengamat mampu untuk menumbuhkan suatu penghargaan. Dengan demikian akan menimbulkan keyakinan pada individu bahwa suatu saat juga akan berhasil jika berusaha secara intensif dan tekun.

c. Persuasi verbal

Menurut Bandura (1997) efikasi diri juga dapat diraih dan dilemahkan melalui persuasi verbal. Dalam tahap ini seseorang akan diarahkan melalui bujukan untuk mempercayai bahwa mereka mampu untuk mengatasi masalah-masalah di masa mendatang. Namun dalam kondisi yang menekan serta keterpurukan secara terus menerus, pengharapan apapun dari sugesti akan lenyap jika terjadi pengalaman yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan faktor-faktor efikasi diri yang telah diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya efikasi diri pada individu adalah faktor pengalaman, faktor modeling sosial, faktor persuasi verbal dan sosial, faktor fisik dan emosional, serta faktor penguasaan pengalaman

#### 4. Efikasi Diri dalam Prespektif Islam

Keyakinan yang ada pada individu atau sering disebut dengan efikasi diri merupakan suatu konsep diri dalam mengendalikan kemampuan yang dimiliki. Adanya efikasi diri yang ditanamkan pada individu diupayakan mampu membantu dalam menghasilkan tingkat kinerja dan menguasai kondisi yang mempengaruhi dalam kehidupan (Bandura, 1994). Dalam pandangan islam, Allah SWT memberikan seruan kepada rasul dan ummatnya agar memiliki kepercayaan diri dengan kekuatan dan tindakan,

dan percaya atas potensi diri untuk mengimplementasikan keunggulan yang dimiliki. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali-Imron ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (139) إِنْ يَمَسُّكُمْ فَرَحٌ فَقَدْ  
 مَسَّ الْقَوْمَ فَرَحٌ مِثْلَهُ ۗ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
 وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ (140)

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman {139}; Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka merekapun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat Pelajaran), dan agar Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan agar Sebagian kamu dijadikanNya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang zalim {140}”

Kajian ayat diatas memberikan makna bahwa keadaan kaum mukminin kala itu tidak sanggup berbuat apapun, kondisi lemah setelah terjadinya kekalahan dengan kaum kafir pada perang Uhud. Namundengan kondisi kaum mukmin yang penuh derita dan tak berdaya tersebut Allah Swt memberikan keyakinan hati kepada kaum mukminin bahwa mereka yang paling tinggi derajatnya dari pada kaum kafir. Ayat tersebut dipahami sekumpulan kaum mukminin harus kuat dan berbesar hati dalam menghadapi kondisi tersebut, dan pantang menyerah dalam mengisyaratkan adanya perintah percaya diri (Anshari, 2018).

Setiap individu yang beriman ditegaskan dalam alquran bahwa kita harus menanamkan keyakinan diri dalam kehidupan, yang nantinya akan menghilangkan rasa lemah dan rasa sedih hati. Dalam uraian ayat tersebut dijelaskan wujud percaya diri dibagi menjadi tiga macam, yakni percaya diri dengan kekuatan fikiran dan tindakan, percaya diri dengan memiliki jiwa yang besar, dan percaya diri dengan mengetahui keunggulan pada individu. Sehingga ayat tersebut menyimpulkan bahwa kepercayaan diri sangatlah penting untuk dimiliki seorang individu yang beriman kepada Allah SWT. Dan sebagai orang mukmin perlu mendidik diri guna menanamkan sikap percaya diri sejak dini, karena percaya diri yang dimiliki oleh tiap mukmin menjadi syarakat bahagia dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

## C. Konspetualisasi Dukungan Keluarga

### 1. Pengertian dukungan keluarga

Dukungan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan hal berupa moril ataupun materil guna memotivasi orang lain dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Sarwono (2013) dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik berupa moril ataupun materil guna memotivasi orang tersebut dalam menjalankan suatu kegiatan. Dukungan sangat dibutuhkan oleh seluruh elemen manusia dalam menjalankan hubungan dengan orang lain. Gambaran dari dukungan yaitu sebagai perasaan memiliki bahwa individu merupakan peserta aktif dalam aktivitas sehari-hari, dan adanya keyakinan yang tertanam bahwa individu memiliki hubungan saling terikat dengan orang lain di lingkungan sosial (Astuti, 2010). Menurut Rook (dalam Smeet, 1999) menyampaikan bahwa dukungan sosial merupakan fungsi dari ikatan sosial. Adanya ikatan sosial digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Dukungan sosial memberikan petunjuk pada hubungan interpersonal yang memberikan ruang aman pada individu terhadap konsekuensi dari stress. Dalam hal ini keluarga sebagai lingkungan terdekat dihubungkan dengan dukungan sosial pada individu.

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial merupakan perhatian, penghargaan, dan bantuan yang dipersepsikan oleh individu dengan diterimanya dari orang lain secara perorangan atau sekelompok orang. Saat individu didukung oleh lingkungan maka segala yang akan dilakukan terasa lebih mudah. Dan dukungan sosial yang diterima dapat memberikan individu rasa tenang, dicintai, disayangi, diperhatikan, dan timbul rasa percaya diri serta kompeten. Menurut Rif'ati (2018) menyampaikan bahwa dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu dalam hidup individu yang secara pribadi memberikan motivasi, nasehat, dan arahan guna memberikan petunjuk jalan keluar ketika individu sedang mengalami masalah. Dan juga adanya dorongan yang diberikan oleh orang lain tersebut disaat individu mengalami kendala dalam menjalankan tugas guna mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nuriyyatiningrum, dkk (2020) yang menyatakan bahwa hubungan dengan orang lain dapat menguntungkan bagi individu karena dapat memiliki tempat untuk berbagi cerita, mendapatkan penguatan dan dukungan serta berbagai model pembelajaran untuk menggapai suatu tujuan.

Menurut Sudarsono (dalam Dewi, 2017) keluarga didefinisikan sebagai lingkungan terdekat seorang individu untuk membesarkan, mendewasakan dan mendapatkan pendidikan pertama kali. Kedekatan antara anak dan keluarga

akan mewujudkan persepsi yang positif dalam mengambil keputusan bagi anak. Dalam mendefinisikan dukungan keluarga, individu akan merasa aman dan nyaman dengan *support* dari lingkungan pertamanya yaitu keluarga, karena keluarga dengan kedekatan interpersonal pertama bagi individu akan memberikan dukungan, perhatian, serta penghargaan atas capaian-capaian pada individu. Keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan siswa di sekolah untuk menyusun perencanaan karir (Hidayatussani, dkk: 2021). Karena dalam perannya, keluarga akan memberikan motivasi internal pada individu yang memungkinkan seseorang bertahan dalam pilihan karir, dalam hal ini pada jenjang pendidikan (Koamesah, dkk: 2022). Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan sikap, empati, perhatian, saran, dorongan, dan memberikan pengetahuan secara lebih luas (Astuti, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan perhatian yang diberikan kepada orang lain, baik berupa moril ataupun materil dengan memberikan dorongan dan empati guna memotivasi individu dalam menyelesaikan kegiatan yang dituju. Dengan adanya dukungan keluarga, individu akan merasa aman dan nyaman dengan *support* dari lingkungan pertamanya atas motivasi yang disampaikan.

## 2. Aspek-aspek Dukungan Keluarga

Dalam memahami konsep dukungan sosial, ada beberapa aspek yang bisa dimaknai guna mengartikan dukungan sosial itu sendiri, menurut Tokyo, dkk (dalam Thoriq; 2013) mengemukakan beberapa aspek dukungan sosial antara lain:

- a. Perhatian emosional, perhatian ini ditunjukkan dari orang lain dengan memperlihatkan ekspresi dalam mengungkapkan perasaan, empati atau cinta yang mampu memberikan dukungan
- b. Dukungan penghargaan, bentuk dukungan yang diberikan kepada individu berupa fasilitas dan alat pendukung guna mampu memberikan semangat individu untuk dapat mencapai *goals* yang dituju.
- c. Bantuan instrumental, aspek dengan bentuk dukungan yang difokuskan pada memberikan bantuan dalam membuat dukungan sosial atau pembekalan sebelum datangnya stress pada individu.
- d. Pemberian informasi, bentuk dukungan sosial yang berkaitan dengan informasi, hal tersebut memberikan dampak pada individu tentang hubungannya dengan apresiasi diri dan evaluasi diri.

Menurut House (Smet, 1994) ada empat aspek dukungan sosial, antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Sedangkan menurut Cutrona dan Gardner (dalam



Sarafino, 2014), ada lima aspek bentuk dukungan sosial, yaitu: dukungan emosional. Dukungan penghargaan, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan kelompok. Adapun penjelasan tiap masing-masing yakni:

- a. Dukungan emosional meliputi dukungan dalam bentuk kasih sayang, penghargaan, perasaan didengarkan, kepercayaan dan perhatian;
- b. Dukungan penghargaan antara lain dukungan dalam bentuk penilaian, umpan balik dan penguatan;
- c. Dukungan informatif, meliputi bentuk dukungan dalam memberikan informasi, saran, dan nasehat. Dan diartikan dengan segala situasi yang dapat membantu individu mengenai masalah yang dihadapi.
- d. Dukungan instrumental, yakni meliputi sarana guna menolong individu melalui bantuan, pekerjaan, harta, ataupun waktu.
- e. Dukungan kelompok meliputi dengan keterlibatan dari anggota kelompok yang memiliki minat kegiatan sosial yang sama.

Sedangkan menurut Johnson dan Johnson (1991) memaparkan penjelasan bentuk aspek dari dukungan sosial mencakup unsur-unsur, antara lain:

- a. Kuantitas. yaitu hal yang dapat dihitung secara baik dengan bantuan tolak ukur dan jumlah, dalam hal ini kuantitas diartikan pada banyaknya orang-orang yang memberikan dukungan sosial pada individu.
- b. Kualitas, yakni hal yang tidak dapat dihitung secara pasti sehingga tidak memiliki nilai yang pasti, dalam hal ini kualitas diartikan dengan orang-orang yang dipercaya oleh individu dalam memberikan dukungan sosial.
- c. Pemanfaatan, yaitu waktu yang tepat dan digunakan untuk kepentingan bersama dengan orang lain. Dalam bentuk ini pemanfaatan individu dengan orang lain memberikan dampak pada dukungan sosial yang diberikan.
- d. Makna, arti dari pentingnya dan berharganya orang lain. Orang yang memberikan makna baik kepada orang lain akan menunjukkan bentuk penghargaan yang diberikan.
- e. Ketersediaan, adanya individu lain yang dapat ditemui. Dalam hal ini ketersediaan waktu, energi, dan materi yang diberikan kepada orang lain dalam menunjang dukungan sosial terhadap individu.
- f. Kepuasan terhadap bantuan orang lain, artinya suatu kondisi seseorang dengan segala kenikmatan karena dapat memenuhi keinginan. Ketika individu merasakan kepuasan dalam memberikan bantuan kepada orang lain ia dapat merasakan kebahagiaan tersendiri atas apa yang telah dilakukan.

Berdasarkan aspek-aspek dari para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh House (Smet, 1994) antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Aspek-aspek ini dirasa sudah dapat mewakili dalam pengukuran dukungan keluarga

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan keluarga

Menurut Nursyamsiah (2016) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga pada individu, antara lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup berbagai macam, yakni tahap perkembangan, Pendidikan dan tingkat pengetahuan, emosional, dan spiritual.

##### 1) Tahap perkembangan

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Banyak norma dan nilai yang diterapkan Ketika individu mengalami pertumbuhan di lingkungan keluarga. Adanya dukungan keluarga pada individu dapat dilihat dari faktor usia, sehingga Ketika individu tumbuh dari balita hingga dewasa, *treatment* yang diberikan oleh keluarga beraneka ragam.

##### 2) Pendidikan dan tingkat pengetahuan

Individu yang diberikan kemampuan kognitif akan mampu membentuk cara berfikir pada seseorang. Keyakinan individu tentang adanya dukungan sosial mampu dibentuk dari intelektualnya, dalam hal ini intelektual individu yang dapat mengatur kemampuan kognitifnya ada pada latar belakang pendidikan dan pengetahuan

##### 3) Emosional

Emosional diartikan dengan perasaan dan pikiran yang khas pada individu dengan memperlihatkan keadaan psikologis dan biologisnya. Faktor emosional dapat mempengaruhi pada keyakinan individu terhadap adanya dukungan dan bagaimana pelaksanaannya.

##### 4) Spiritualitas

Faktor spiritualitas merupakan serangkaian konsep yang luas pada individu dengan adanya perasaan keterikatan pada sesuatu yang lebih besar dari diri. Keterikatan atau koneksitas dilakukan dengan usaha pencarian makna dalam hidup. Ketika individu berhubungan dengan keluarga, upaya ini dilakukan untuk menegakkan kemampuan dalam mencari harapan dan arti dalam hidup.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal dari dukungan keluarga antara lain keluarga, sosial ekonomi, dan latar belakang budaya

1) Keluarga

Keluarga diartikan dengan suatu kelompok sosial paling utama. Hal tersebut dikarenakan individu memiliki ikatan emosional sangat besar dan dekat terhadap keluarga.

2) Sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi merupakan keadaan dalam ranah sosial yang tidak terlepas pada individu dalam perannya di struktur sosial masyarakat. Dengan adanya sosial ekonomi mampu mempengaruhi cara individu dalam mendefinisikan dan bereaksi terhadap anggota keluarga.

3) Latar belakang budaya

Faktor pada latar belakang budaya akan mempengaruhi pada kebiasaan, keyakinan, dan nilai yang ada pada individu dalam memberikan dukungan. Hal ini juga termasuk pada kebutuhan Pendidikan anggota keluarga

Sedangkan menurut Cohen dan Syne (dalam Mustika, 2019) menyampaikan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial, antara lain:

a. Pemberian dukungan sosial

Pemberian dukungan datang dari adanya norma, tugas dan keadilan. Peran dukungan sosial bagi individu sangatlah penting, hal tersebut akan berharga bagi tiap individu Ketika memiliki suatu problematika untuk diselesaikan. Orang-orang terdekat disekitar yang dapat dipercaya akan memberikan penerimaan terhadap individu yang membutuhkan dukungan sosial

b. Jenis dukungan

Jenis dukungan yang diberikan akan berarti dan diterima apabila ada kebermanfaatan dan tepat dengan situasi yang ada

c. Penerimaan dukungan

Ciri-ciri pada penerima dukungan sosial akan memberikan keaktifan dukungan. Proses yang dilakukan dalam dukungan dipengaruhi pada kemampuan penerima dukungan untuk mempertahankan apa yang diupayakan.

d. Permasalahan yang dihadapi

Dukungan yang tepat yaitu dipengaruhi pada kesesuaian jenis dukungan yang akan diberikan. Hal tersebut disinkronkan pada permasalahan yang

ada. Ketika adanya keterpurukan konflik siswa dalam menentukan karir dan adanya kebingungan mahasiswa *freshgraduate* dalam merencanakan karir akan berbeda dalam hal pemberian dukungan yang dilakukan.

e. Lamanya pemberian dukungan

Singkat atau lamanya pemberian dukungan ada pada kapasitasnya. Dalam hal ini kapasitas diartikan dengan kemampuan individu dari pemberian dukungan untuk memberi dukungan yang ditawarkan.

Sedangkan pernyataan lain menurut Stanley (2007) menyampaikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial. Karena dukungan setiap individu memiliki perbedaan masing-masing. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial antara lain:

a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi pada dukungan sosial individu. Apabila tidak tercukupi kebutuhan fisik pada individu, maka akan mendapat kurangnya dari dukungan sosial. Kebutuhan fisik diantaranya ada sandang, pangan, dan papan.

b. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial atau aktualisasi diri pada individu memberikan artian pada peran individu dalam mengenal dekat dengan lingkungan sosialnya. Ketika individu memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan sosial di lingkungan masyarakat, maka akan mempermudah mendapatkan pengakuan oleh orang-orang sekitar

c. Kebutuhan psikis

Dalam kehidupan, banyak permasalahan yang menimpa pada individu, masalah tersebut berupa ringa, sedang, atau berat. Kebutuhan psikis dalam mendukung sosial individu akan dibutuhkan guna membentuk diri merasa dihargai, dicintai dan diperhatikan oleh orang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh para tokoh di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kebutuhan individu akan perhatian dari lingkungan sosial. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan faktor yang dikemukakan oleh Nursyamsiah (2016) yaitu faktor internal berupa tahap perkembangan, pendidikan dan tingkat pengetahuan, emosional dan spiritualitas; dan faktor eksternal meliputi keluarga, sosial ekonomi, latar belakang budaya.

#### **4. Dukungan Keluarga dalam Prespektif Islam**

Dukungan sosial merupakan bentuk penghargaan dan dorongan kebaikan kepada individu dari lingkungan terdekatnya secara interpersonal dengan memberikan rasa perhatian, empati, kenyamanan, serta kedamaian

untuk dapat memberikan motivasi dorongan agar individu mampu mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam pandangan islam, bentuk dukungan sosial yang diberikan dari berbagai sudut seperti apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Adh-Dhuha. Kisah dalam surat tersebut memberikan bentuk kasih sayang Allah SWT kepada rasul nabi Muhammad SAW. Dan dari surah tersebut juga memperlihatkan bahwa Allah SWT memiliki kekuatan kasih sayang yang begitu dahsyar. Adapun surah tersebut berbunyi sebagai berikut:

وَالضُّحَىٰ - وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ - مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ - وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ - وَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ - أَلَمْ يَجِدَكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ - وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ - وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغَىٰ - فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ - وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ - وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Artinya; “Demi waktu matahari sepenggalahan naik; dan denu nakan apabila telah sunyi (gelap); tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu; dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan); dan kelak tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas; bukankan Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu?; dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk; dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan; sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang; dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya”

Dalam penjelasan surah tersebut memberikan makna bahwa dukungan sosial yang dijelaskan memberikan arti berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. Rasul dalam kisah surah tersebut diberikan ungkapan oleh Allah SWT tentang sentuhan kasih sayang, rasa cinta, dan wujud sayang Allah yang mengusap kepedihan-kepedihan serta penderitaan pada rasul. Surat ini juga secara khusus untuk menyenangkan, menghibur dan menenangkan hati Rasulullah SAW. Sehingga sebagai seorang mukmin yang berjuang dalam kehidupan dunia, lingkungan sekitar menjadi pendorong dan penyemangat untuk dapat bertahan dalam menghadapi cobaan-cobaan. Dan dalam konteks ini, orang terdekat individu yaitu keluarga sebagai pendorong awal seorang anak dalam menjalankan proses kehidupan dunia.

#### **D. Hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir**

Siswa merupakan orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pembelajaran di dunia pendidikan. Siswa di tingkat pendidikan menengah kejuruan telah memasuki pada jenjang remaja. Pada tingkat tersebut siswa berumur 16 hingga 18 tahun. Menurut Papalia dan Olds (dalam Putra, 2017) pada umumnya masa remaja dimulai sejak umur 12 atau 13 tahun dan berakhir di umur 19 atau 20 tahun. Remaja adalah individu yang tumbuh dewasa pada kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Masa remaja merupakan masa yang menentukan individu dalam menjalani tugas perkembangannya di ranah sosial (Hurlock, 1980). Dalam menjalankan tugas perkembangan, siswa akan memiliki peran di lingkungan sekolah. Seorang pelajar berusaha untuk mengekspresikan keterampilan intelektual melalui sistem pembelajaran yang ada di sekolah. Mereka mempunyai rasa keingintahuan tinggi dalam menjalani proses perkembangan untuk memasuki masa dewasa. Dalam menjalankan proses tersebut, individu akan menjelajahi pilihan karir dengan mempersiapkan dirinya untuk menetapkan karir guna mendapatkan *goals* yang dituju. Usaha demikian sering dikenal dengan istilah perencanaan karir.

Menurut Dillard (1985) perencanaan karir diartikan dengan suatu proses pencapaian tujuan karir pada individu dengan ditandai adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju oleh individu dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis mengenai diri dan lingkungan, kemampuan untuk mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan positif terhadap pekerjaan, adanya kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan individu dalam mengambil keputusan, dan serta menunjukkan cara-cara realistis untuk mencapai cita-cita pekerjaan. Menurut Dillard (1985) aspek-aspek perencanaan karir antara lain pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan

Salah satu aspek pada efikasi diri menurut (Bandura, 1999) yakni *generality* yaitu suatu konsep bahwa efikasi diri pada seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik, namun lebih dari itu bahwa penilaian tentang efikasi diri dapat ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan berhubungan luas pada bidang tugas tingkah laku sesuai dengan keyakinan akan kemampuannya. Dengan adanya aktivitas yang lebih luas dan bervariasi, akan menuntut individu untuk percaya atas kemampuannya dalam melakukan tugas. Ketika individu mempelajari bidang tugas tingkah laku yang tinggi tentang dirinya, akan mendukung individu dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai kemampuan dan

keyakinannya. Dan sebagai pondasi untuk menguatkan aspek tersebut, pengetahuan diri mampu mengasah kepercayaan diri. Sehingga akan muncul keyakinan diri terhadap proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Tuaputimain, 2021) yang mengungkapkan bahwa keluasan atau *generality* menjelaskan individu tentang kekuatan dan keyakinan terhadap kehidupan untuk membantu individu merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Proses untuk mencapai pengetahuan diri diperoleh dari berbagai pembelajaran. Individu akan belajar dan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meyakinkan dirinya agar dapat melakukan proses pembelajaran dari berbagai bidang tingkah laku secara luas. Hasil penelitian oleh Sulistiowati (2018) yang mengungkapkan bahwa nilai efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku berbagi pengetahuan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri yang baik ketika keyakinan pada seorang individu dapat mendorong untuk meraih aktivitas yang menantang, dan memotivasi perkembangan kemampuan yang dimiliki. Sehingga tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun sesuai tingkat kesulitan yang dimiliki. Individu akan melaksanakan yang dirasa mampu untuk melewatinya guna mencapai pada pengetahuan diri. Hal tersebut relevan dengan salah satu aspek perencanaan karir menurut Dillard (1985) yakni Pengetahuan diri. Pengetahuan tentang diri dimaknai dengan sejauh mana individu mampu mengetahui tentang karir yang akan dituju dan bagaimana cara serta langkah-langkah keputusan untuk mencapai tujuan karir tersebut. Aspek tersebut diimplementasikan individu sebagai kemampuan yang dimiliki dari hasil proses pembelajaran diarahkan pendidikan. Proses tersebut dilakukan individu kepada lingkungan masyarakat guna mampu bertahan dan tumbuh dalam menetapkan ketetapan karir. Ketika individu membutuhkan keyakinan diri dalam menguasai aspek *generality*, penguatan pengetahuan diri menjadi modal langkah dasar yang dapat diterapkan untuk dapat meningkatkan keyakinan diri. Hal tersebut selaras dengan penelitian Rizkiana (2017:117) yang menjelaskan bahwa penguasaan atau keluasan *Generality* pada mahasiswa mampu untuk meningkatkan keyakinan diri seseorang untuk mencapai hasil belajar.

Salah satu aspek dukungan keluarga menurut Cutrona dan Gardner (dalam Sarafino, 2014), yaitu dukungan penghargaan, yang diartikan dengan dukungan dalam bentuk penilaian, umpan balik dan penguatan. Orang tua dalam konteks sosial akan memberikan penghargaan kepada anak sebagai lingkungan pertamanya. Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan penghargaan secara positif untuk individu yang bersangkutan, yakni dengan persetujuan gagasan. Dengan adanya penghargaan positif, individu memiliki

keleluasaan untuk mengekspresikan kompetensi pada dirinya. Menurut Moore (dalam Rufaida, 2021) menyampaikan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua akan membantu meningkatkan fungsi keluarga, dan mengurangi masalah perilaku remaja. Konteks dukungan sosial yang diberikan orang tua dapat membantu anak dalam mendorong kebebasan berekspresi dan mendukung tindakan yang dilakukan sesuai imajinasi anak.

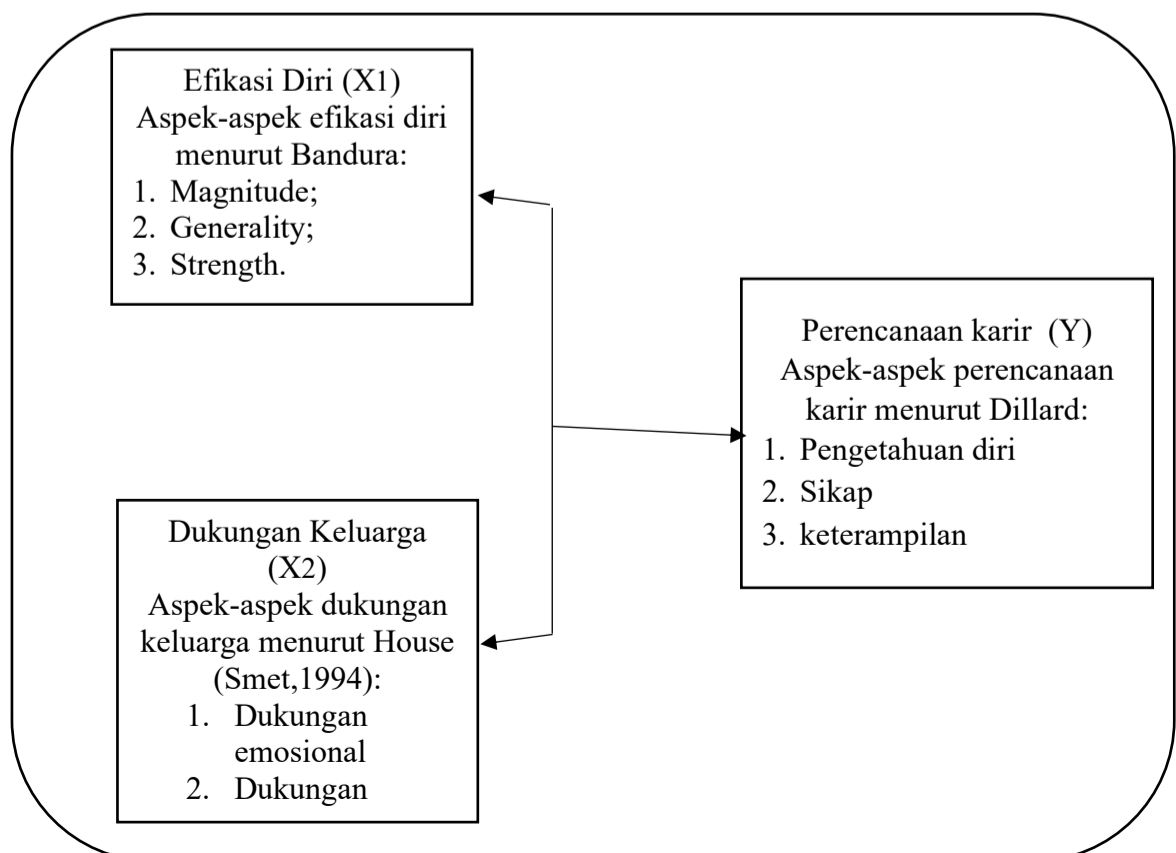
Dukungan penghargaan juga mampu memberikan motivasi kepada individu yang memberikan dampak positif dalam melakukan keterampilannya di lingkungan sosial. Hal tersebut berkaitan dengan aspek dari perencanaan karir menurut Dillard (1992) yaitu keterampilan, yang diartikan sebagai upaya individu dalam memanfaatkan kompetensi dirinya di lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan pada pekerjaan. Keterampilan dilakukan dengan menunjukkan potensi diri yang dimiliki individu. Disaat individu melakukan suatu keterampilan dalam kegiatan tertentu, disitulah peran orang-orang sekitar menguatkan tekad dan mental pada individu. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai metode pelatihan guna menguatkan kompetensi dan kemampuan individu dalam memanfaatkan keterampilan diri (Sahrah & Yuniasanti, 2018). Dengan memanfaatkan potensi diri, keterampilan individu akan membantu untuk melakukan kegiatan dengan mudah dan tepat (Yulianisa, 2019). Namun keterampilan individu perlu dibantu dengan *social support* atau dorongan dari orang-orang sekitar, hal tersebut dikarenakan agar apa yang dilakukan seseorang mampu meningkatkan kepercayaan diri. Dukungan penghargaan diberikan sebagai bentuk dukungan sosial kepada seseorang yang sedang mengembangkan potensi diri melalui keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut selaras dengan penelitian oleh Mu'tadin (dalam Sutoyo & Hendriani, 2018) bahwa lingkungan keluarga merupakan bentuk masyarakat kecil yang akan memberikan peran penting dalam mempengaruhi kualitas pada generasi yang akan datang. Dalam lingkungan keluarga akan lahir suatu keterampilan yang berkembang dengan norma-norma, nilai-nilai, dan kerjasama antar anak yang satu dengan lainnya.

Aspek lain dari efikasi menurut Bandura (1999) yakni *magnitude*, yang diartikan sebagai tingkat kesulitan tugas pada individu. Menurut Simon dan Michael (dalam Agus, 2021) *magnitude* mengacu pada derajat kepastian yang terkait dengan keberhasilan yang sangat dipengaruhi oleh persepsi dan risiko. Individu akan cenderung mendahulukan tugas-tugas yang sulit dibandingkan dengan tugas yang mudah. Ketika dalam posisi tersebut, perlu adanya dukungan untuk mendorong segala situasi yang berhubungan dengan masalah pada individu. Dukungan keluarga menjadi faktor terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah (Sumantra, 2017). Dengan adanya dukungan



keluarga, akan menambah rasa percaya diri dan motivasi pada individu untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Dalam hal ini, aspek dukungan keluarga mengacu pada dukungan informatif, yaitu segala situasi yang dapat membantu individu mengenai masalah yang dihadapi. Pengalaman individu yang diperoleh melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya (Wahy, 2012). Pada jenjang sekolah, tingkat kesulitas tugas yang ada pada siswa akan didukung oleh orang tua berupa dukungan informatif yang memberikan segala nasihat, saran dan arahan untuk menunjang semangat siswa dalam mencapai target yang dituju. Hal tersebut selaras dengan penelitian Setianingrum (2018) bahwa peran orang tua sangat penting dalam kegiatan belajar anak. Motivasi, dukungan, dan bimbingan dari orang tua memberikan dampak baik dalam proses perencanaan karir anak.

Demikian dapat disimpulkan bahwa aspek efikasi diri memiliki kaitan terhadap salah satu aspek perencanaan Tingkat keluasaan tugas tingkah laku pada individu menjelaskan tentang keyakinan terhadap kehidupan untuk yakin dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperkaya pengetahuan guna meyakinkan individu dalam melakukan proses pembelajaran dari berbagai bidang secara luas. Begitu juga pada aspek dukungan keluarga. Dukungan penghargaan dalam bentuk motivasi, nasihat, dan *reinforcement* terhadap individu akan mendukung dalam mengasah keterampilan sesuai kompetensi yang dimiliki. Sehingga bentuk kepercayaan diri yang tertana, atas kemampuan dirinya dapat diterapkan dalam mengasah keterampilan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat dikatakan efikasi diri dan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang cukup erat terhadap perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja.



## **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian dan rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sebagai jawaban sementara karena hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan dan bukan pada data yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Menurut rumusan masalah, tujuan dan landasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ada hubungan antara efikasi diri dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja

H2: Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja

H3: Ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Upaya untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dorongan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Boja yang disesuaikan pada butir rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, maka jenis penelitian dalam penelitian ini digunakan dengan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui mengenai sejauh mana hubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. Menurut Arikunto (2010) penelitian korelasional yaitu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih dari suatu variabel. Artinya penelitian korelasional sebagai penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena dan hubungan-hubungannya Sehingga pada penelitian korelasional tidak terjadi manipulasi pada variabel. Tujuan penelitian korelasional adalah mengembangkan model-model sistematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam dan sejauh mana variabel dalam sebuah penelitian memiliki hubungan dengan variabel lainnya (Mustika, 2017).

Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Hardani, dkk (2020) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dan bagian-bagian serta hubungan-hubungannya. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai terhadap suatu kajian yang empiris dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk angka.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan karakter tertentu dari objek yang digunakan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Objek penelitian berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian. Setiap entitas disebut variabel jika dapat bervariasi secara kualitatif atau kuantitatif (Azwar, 2017). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Variabel Terikat**

Y: Perencanaan Karir

##### **b. Variabel Bebas**

X1: Efikasi Diri

X2: Dukungan Keluarga

## 2. Definisi Operasional

### a. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah rancangan proses berkelanjutan pada individu dengan pengidentifikasian potensi yang dimiliki guna menentukan langkah-langkah yang efisien untuk mempersiapkan keputusan karir dalam meraih tujuan masa depan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala perencanaan karir menurut Dillard (1989) berdasarkan aspek-aspek perencanaan karir meliputi pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula tingkat perencanaan karir pada siswa. Sebaliknya jika semakin rendah skor yang didapatkan, maka semakin rendah skor perencanaan karir pada siswa.

### b. Efikasi diri

Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan pada kemampuan yang dimiliki individu dalam membentuk tindakan untuk menghasilkan tingkat kinerja dalam menjalankan perilaku sesuai dengan tujuan tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala efikasi diri berdasarkan aspek-aspek efikasi diri meliputi *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri pada siswa. Sebaliknya jika semakin rendah skor yang didapatkan, maka semakin rendah skor efikasi diri pada siswa.

### c. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain, baik berupa moril ataupun materil dengan memberikan dorongan dan empati guna memotivasi individu dalam menyelesaikan tugas yang dituju. Dengan adanya dukungan keluarga, individu akan merasa aman dan nyaman dengan *support* dari lingkungan pertamanya atas motivasi yang disampaikan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala dukungan keluarga berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan kelompok. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula tingkat dukungan keluarga pada siswa. Sebaliknya jika semakin rendah skor yang didapatkan, maka semakin rendah skor dukungan keluarga pada siswa.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dilaksanakan penelitian berlokasi di SMK Muhammadiyah 2 Boja yang beralamat di Jl. Raya Tampingan No.km. 1, Grajegan, Tampingan, Kec. Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, 51381.

#### 2. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2023

### D. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan sumber data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Sunyoto, 2013). Sumber data primer pada penelitian ini adalah siswa kelas XII aktif yang berada di SMK Muhammadiyah 2 Boja, data diperoleh dari skor jawaban dengan menggunakan alat ukur berupa skala. Jenis data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2002). Jenis data diperoleh dari hasil skor pengisian skala perencanaan karir, efikasi diri, dan dukungan keluarga.

### E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi mengacu pada semua unit terkait dalam ruang masalah tertentu dan pada waktu yang ditentukan dan akan dipelajari oleh peneliti. Dan populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek tertentu, namun juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007:61) bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan sebelumnya sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja yang berjumlah 421 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Berikut rincian data jumlah siswa kelas XII dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Audio Vidio, Teknik Busana, Perbankan Syariah, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

Table 1

Data Siswa SMK Kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja

Jurusan	Rentang Kelas	Jumlah Siswa
Teknik Komputer dan Jaringan	TKJ 1	31
	TKJ 2	29
	TKJ 3	31

	TKJ 4	31
Teknik Audio Vidio	TAV 1	28
Teknik Busana	TB 1	37
Perbankan Syariah	PB 1	34
Teknik Kendaraan Ringan	TKR 1	42
	TKR 2	42
	TKR 3	40
	TKR 4	41
	TKR 5	41
<b>Jumlah</b>		<b>421</b>

Table 2  
Data Jumlah Keseluruhan Populasi Siswa Kelas XII di SMK  
Muhammadiyah 2 Boja

<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah Populasi</b>
Teknik Komputer dan Jaringan	121
Teknik Audio Vidio	28
Teknik Busana	32
Perbankan Syariah	34
Teknik Kendaraan Ringan	206
<b>Total Populasi</b>	<b>421</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah keseluruhan berdasarkan karakteristik yang menjadi gambaran seluruh populasi. Sampel diartikan juga dengan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling sehingga dapat mewakili populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2007). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan perhitungan berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih bisa ditoleransi. Dalam hal ini penulis mengambil presentase 5% atau 0,05.

Jumlah populasi telah diketahui oleh peneliti, sehingga sampel dapat diambil melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{421}{1 + 421(0,05)^2}$$

$$n = \frac{421}{1 + 421(0,0025)}$$

$$n = \frac{421}{1 + 1,0525}$$

$$n = \frac{421}{2,0525}$$

$n = 205,5$  dibulatkan menjadi 206

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, jika jumlah populasi seluruhnya berjumlah 421 orang siswa, maka dalam penelitian ini jumlah subjek yang dibutuhkan berjumlah 206 orang siswa.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel dari populasi yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel untuk dijadikan sumber data sebenarnya dalam sebuah penelitian, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama kepada tiap unsur populasi guna dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel dengan *probability sampling* memperlihatkan elemen-elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Untuk menghitung jumlah masing-masing sampel di setiap jurusan penulis menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu penarikan sampel secara acak dengan membagi populasi menjadi suatu kelompok. Penekanan dalam menggunakan teknik ini, akan dilakukan randomisasi oleh peneliti terhadap kelompok, dan bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2010). *Cluster sampling* menjadi representasi mini dari populasi secara keseluruhan. Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* dikarenakan populasi di kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja terdiri dari klaster-klaster tiap kelas dan jurusan. Adapun rumus dan langkah-langkah pada teknik ini yaitu membuat kerangka populasi, mencari secara acak beberapa kelompok dari populasi guna dijadikan kelompok sampel, dan

mengambil secara acak beberapa elemen untuk dijadikan sampel. Adapun rumus *cluster random sampling* yaitu:

$$N = (N_s : N_t) \times n_t$$

Pengertian:

- N adalah besar sampel dari setiap strata
- $N_s$  merupakan jumlah anggota populasi dari tiap strata
- $N_t$  adalah total populasi keseluruhan
- $n_t$  merupakan besaran sampel setelah ditetapkan

Berdasarkan penentuan jumlah sampel dengan teknik *cluster random sampling*, maka diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

Table 3  
Data perhitungan jumlah sampel tiap jurusan menggunakan teknik *cluster random sampling*

Jurusan	Perhitungan	Jumlah Siswa (Sampel)
Teknik Komputer dan Jaringan	$N = (121:421) \times 206$	59
Teknik Audio Vidio	$N = (28:421) \times 206$	14
Teknik Busana	$N = (32:421) \times 206$	16
Perbankan Syariah	$N = (34:421) \times 206$	16
Teknik Kendaraan Ringan	$N = (206:421) \times 206$	101
Jumlah Sampel Siswa		206

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama yakni untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala diartikan sebagai alat ukur untuk menghasilkan sebuah data yang bersifat kuantitatif. Dan skala psikologi merupakan suatu bentuk alat yang disajikan dalam format tulis untuk mengukur atribut non-kognitif (Azwar, 2019). Skala dalam penelitian menggunakan skala efikasi diri, dukungan keluarga, dan skala perencanaan karir. Ketiga variabel tersebut diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut menjadi suatu pedoman dalam menyusun pernyataan-pernyataan (Sugiyono, 2019).



Ketiga skala tersebut akan dibentuk menjadi aitem pernyataan yang mendukung dan tidak mendukung. Skala dalam penelitian ini menggunakan lima poin penilaian. Hal ini dilakukan karena untuk memberikan jawaban dengan keterbukaan dari para subjek agar tidak *mainstream* dalam memilih jawaban dan dapat menyesuaikan dengan apa yang ada pada dirinya. Jika pilihan tengah tidak disediakan, sedangkan subjek merasa dirinya di antara “sesuai” dan “tidak sesuai”, maka ruang jawaban tengah memberikan jalan bagi subjek guna meyakini pada tindakan jawabannya (Azwar, 2012). Lima poin penilaian dalam skala likert yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan kriteria skor sebagai berikut:

Table 4  
Kriteria penilaian skala likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Tiga skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Perencanaan karir

Skala perencanaan karir mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Dillard (1989) yaitu pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan.

Table 5  
Blue Print Skala Perencanaan Karir

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pengetahuan Diri	Tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan	1, 13	7, 19	8
	Persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan	2, 14	8, 20	

Sikap	mandiri dan matang dalam proses pengambilan keputusan	3, 15	9, 21	8
	Dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan	4, 16	10, 22	
Keterampilan	Kemampuan individu dalam mengelompokkan pekerjaan yang diminati,	5, 17	11, 23	8
	Menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan	6, 18	12, 24	
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

## 2. Skala Efikasi diri

Skala efikasi diri mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1985) yang meliputi *generality*, *magnitude*, dan *strength*.

Table 6  
Blue Print Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Magnitude</i>	Yakin dalam menyelesaikan tugas pada tingkat kesulitan yang rendah	1, 13	12, 19	8
	Yakin dalam menyelesaikan tugas pada tingkat	2, 14	11, 20	

	kesulitan yang tinggi			
<i>Generality</i>	Yakin mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik	3, 15	10, 21	8
	Yakin mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan keluarga	4, 16	9, 22	
<i>Strength</i>	Yakin mampu untuk berusaha melakukan sesuatu di sekolah dengan kemantapan dan kegigihan dirinya	5, 17	8, 23	8
	Yakin terhadap kemampuan individu dalam merencanakan masa depan	6, 18,	7, 24	
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

### 3. Skala Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga pada penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh House (dalam Smet, 1994) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental.

Table 7  
Blue Print Skala Dukungan Keluarga

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
	Mendapatkan kasih sayang dan	1, 40	11, 21	8

Dukungan Emosional	kepercayaan dari orang lain			
	Mendapatkan perhatian dari orang lain dengan perasaan untuk didengarkan	2, 39	12, 22	
Dukungan Penghargaan	Mendapatkan pujian di setiap kegiatan yang dilakukan	3, 38	13, 23	8
	Mendapatkan apresiasi positif dari orang lain	4, 37	14, 24	
Dukungan Informatif	Mendapatkan bantuan berupa nasihat dan saran dari orang lain kepada individu	5, 36	15, 25	8
	Mendapatkan bantuan informasi tentang kehidupan setelah sekolah	6, 35	16, 26	
Dukungan instrumental	Mendapatkan bantuan meringankan tugas sekolah dalam proses pembelajaran	7, 34	17, 27	8
	Mendapatkan bantuan berupa pinjaman uang ketika sedang butuh	8, 33	18, 28	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas merupakan kemampuan alat ukur atau tes yang digunakan untuk mengukur secara akurat terhadap atribut yang diukur (Saifuddin, 2018). Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan ukurnya, maka diperlukan suatu proses pengujian validitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan apakah valid dalam menguji butir-butir yang ada dalam pernyataan. Jika hasilnya valid, pengolahan data bisa dilanjutkan. Namun jika hasilnya tidak valid, maka proses uji validitas diulang dengan memasukkan pernyataan yang valid saja. Substansi yang terpenting dalam validitas skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem-aitemnya membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Validitas yang digunakan adalah dengan validitas isi. Validitas isi digunakan sebagai relevansi aitem dengan indikator berperilaku dan tujuan ukur dievaluasi melalui nalar akal sehat (*common sense*) untuk menilai isi skala pada konstruk teoritik yang diukur (Azwar, 2012). Adapun validitas isi yang mencakup relevansi aitem alat ukur digunakan dengan data yang akan digali dalam penelitian dilakukan sesuai kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgment*), yaitu penilaian oleh dua dosen pembimbing skripsi. Uji validitas selanjutnya yakni menguji untuk kekuatan setiap butir instrument yang dilakukan dengan teknik *Corrected Item Total Correlation*. Dalam penelitian ini validitas alat ukur yang digunakan akan diuji dengan bantuan aplikasi statistika SPSS versi 20. Pengujian validitas tiap butir digunakan melalui analisis aitem, yakni mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, dan kemudian dikonsultasikan dengan r tabel (Azwar, 2012). Teknik *Corrected Item Total Correlation* dilakukan guna melihat kesesuaian fungsi item dengan keseluruhan tes dan melihat seberapa bisa item membedakan subjek berdasarkan performanya. r table yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Saifudin Azwar koefisien korelasi aitem total-minimal yaitu  $r_{ix} \geq 0,30$ .

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas dalam KBBI (Makbul, 2021) diartikan sebagai perihal yang bersifat andal, atau ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran. Menurut Ghozali (2009) reliabilitas adalah suatu alat ukur pada kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk. Artinya instrument dalam suatu penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya

sebagai alat pengumpulan data dan dapat mengungkap informasi yang terjadi di lapangan. Sebuah alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang sama meskipun telah digunakan untuk mengukur berulang kali (Sugiyono, 2019:129). Instrument yang reliabel tetap memiliki hasil yang sama meskipun dilakukan dengan objek yang berbeda, dilakukan oleh peneliti yang sama di waktu yang berbeda, dan memiliki konsistensi internal dalam aitem pertanyaan yang terkandung didalamnya (Matondang, 2009). Dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur yang digunakan akan diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi statistika SPSS versi 26. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan melihat hasil skor yang didapatkan pada *Alpha Cronbach*. Instrument dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha ( $\alpha$ )  $\geq 0,6$ . Jika nilai cronbach alpha ( $\alpha$ ) yang diperoleh lebih rendah  $\leq 0,6$  maka instrument atau alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2019:135).

## H. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur
  - a) Perencanaan Karir

Skala perencanaan karir yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian dilakukan uji coba kepada 30 siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Boja Jurusan Perbankan Syariah. Jumlah aitem skala yang diujikan sebanyak 24 aitem dan mendapatkan 20 aitem valid berdasarkan hasil uji *Corrected Item-Total Correlation* yang telah dilakukan. Dan 4 aitem lainnya dinyatakan gugur karena memiliki nilai  $r$  hitung kurang dari 0,30 ( $r \leq 0,30$ ) yaitu aitem nomor 5, 7, 12 dan 15. Dengan demikian kisi kisi skala perencanaan karir yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Table 8  
Hasil Uji Validitas Skala Perencanaan Karir

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pengetahuan Pengetahuan Diri	Tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan	1, 13	7*, 19	7
	Persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan	2, 14	8, 20	

Sikap	mandiri dan matang dalam proses pengambilan keputusan	3, 15*	9, 21	7
	Dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan	4, 16	10, 22	
Keterampilan	Kemampuan individu dalam mengelompokkan pekerjaan yang diminati,	5*, 17	11, 23	6
	Menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan	6, 18	12*, 24	
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>

\*Aitem dinyatakan gugur

#### b) Efikasi Diri

Skala efikasi diri yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian dilakukan uji coba kepada 30 siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja Jurusan Perbankan Syariah. Jumlah aitem skala yang diujikan sebanyak 24 aitem dan mendapatkan 17 aitem valid berdasarkan hasil uji validitas *Correcter Item-Total Correlation* yang telah dilakukan. Adapun 7 aitem lainnya dinyatakan gugur karena memiliki nilai  $r$  hitung kurang dari 0,30 ( $r \leq 0,30$ ) yaitu aitem nomor 3, 5, 12, 13, 14, 15, dan 17. Dengan demikian kisi-kisi skala efikasi diri yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Table 9  
Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
-------	-----------	------------------	--------------------	--------

<i>Magnitude</i>	Yakin dalam menyelesaikan tugas pada tingkat kesulitan yang rendah	1, 13*	12*, 19	5
	Yakin dalam menyelesaikan tugas pada tingkat kesulitan yang tinggi	2, 14*	11, 20	
<i>Generality</i>	Yakin mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik	3*, 15*	10, 21	6
	Yakin mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan keluarga	4, 16	9, 22	
<i>Strength</i>	Yakin mampu untuk berusaha melakukan sesuatu di sekolah dengan kemantapan dan kegigihan dirinya	5*, 17*	8, 23	6
	Yakin terhadap kemampuan individu dalam merencanakan masa depan	6, 18,	7, 24	
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>11</b>	<b>17</b>

\*Aitem dinyatakan gugur

d. Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian dilakukan uji coba validitas kepada 30 siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja. Jumlah aitem skala yang



diujikan sebanyak 32 aitem dan mendapatkan 21 aitem valid berdasarkan hasil uji validitas *Corrected Item-Total Correlation* yang telah dilakukan. Adapun 11 aitem lainnya dinyatakan gugur karena memiliki nilai  $r$  hitung kurang dari 0,30 ( $r \leq 0,30$ ) yaitu aitem nomor 1, 6, 8, 13, 16, 21, 25, 26, 27, 28, dan 31. Dengan demikian kisi-kisi skala dukungan keluarga yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Table 10  
Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Keluarga

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Dukungan Emosional	Mendapatkan kasih sayang dan kepercayaan dari orang lain	1*, 32	9, 17	6
	Mendapatkan perhatian dari orang lain dengan perasaan untuk didengarkan	2, 31*	10, 18	
Dukungan Penghargaan	Mendapatkan pujian di setiap kegiatan yang dilakukan	3, 30	11, 19	8
	Mendapatkan apresiasi positif dari orang lain	4, 29	12, 20	
Dukungan Informatif	Mendapatkan bantuan berupa nasihat dan saran dari orang lain kepada individu	5, 28*	13*, 21*	3
	Mendapatkan bantuan informasi tentang	6*, 27*	14, 22	

	kehidupan setelah sekolah			
Dukungan instrumental	Mendapatkan bantuan meringankan tugas sekolah dalam proses pembelajaran	7, 26*	15, 23	4
	Mendapatkan bantuan berupa pinjaman uang ketika sedang butuh	8*, 25*	16*, 24	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>13</b>	<b>21</b>

\*Aitemnya dinyatakan gugur

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

### a) Perencanaan Karir

Hasil uji reliabilitas skala perencanaan karir dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan bahwa skala perencanaan karir yang digunakan adalah reliabel. Hal tersebut berdasarkan nilai koefisien *cronbach's alpha* yang didapat sebesar 0,897. suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai koefisien yang didapat lebih besar dari 0,6 ( $\alpha > 0,60$ ). Dengan nilai koefisien sebesar 0,897 maka skala perencanaan karir yang digunakan adalah reliabel karena telah memenuhi persyaratan ( $\alpha > 0,60$ ).

Table 11  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Perencanaan Karir

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	20

### b) Efikasi Diri

Hasil uji reliabilitas skala efikasi diri dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan bahwa skala perencanaan karir yang digunakan adalah reliabel. Hal tersebut berdasarkan nilai koefisien *cronbach's alpha* yang didapat sebesar 0,717. suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai koefisien yang didapat lebih besar dari 0,6 ( $\alpha > 0,60$ ). Dengan nilai

koefisien sebesar 0,717 maka skala efikasi diri yang digunakan adalah reliabel karena telah memenuhi persyaratan ( $\alpha > 0,60$ ).

Table 12  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	17

c) Dukungan Keluarga

Hasil uji reliabilitas dukungan keluarga dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan bahwa skala dukungan keluarga yang digunakan adalah reliabel. Hal tersebut berdasarkan nilai koefisien *cronbachh's alpha* yang didapat sebesar 0,871. suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai koefisien yang didapat lebih besar dari 0,6 ( $\alpha > 0,60$ ). Dengan nilai koefisien sebesar 0,871 maka skala efikasi diri yang digunakan adalah reliabel karena telah memenuhi persyaratan ( $\alpha > 0,60$ ).

Table 13  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	21

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai dari *residual* dapat terdistribusi secara normal atau tidak (Duli, 2019). Model regresi yang baik yaitu memiliki *residual* yang terdistribusi normal, sehingga uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, namun pada nilai *residualnya* (Kurnia dan Safitri, 2021). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penilaian apakah terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan syarat signifikansi lebih besar sama dengan dari 0,05. Dengan demikian, jika diperoleh nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka distribusi pada data tersebut tergolong normal. Namun apabila diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi pada data tersebut tergolong tidak normal (Ghozali, 2009).

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian data pada suatu penelitian untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat linier atau tidak (Duli, 2019). Uji linearitas merupakan hal yang penting karena berguna untuk mengetahui apakah terdapat bias dari data sebuah penelitian dari keseluruhan hasil analisis atau tidak. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan teknik *test of linearity* melalui program SPSS. Adapun nilai taraf signifikansinya adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi *Deviation From Linearity; Within Groups* lebih dari 0,05, maka terdapat hubungan linear secara signifikan, dan apabila nilai F hitung kurang dari nilai Tabel F 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan (Kasiram, 2010).

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi berganda atau *multiple correlation*, metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara dua variabel independent (variabel bebas) secara bersamaan dengan variabel dependen (variabel terikat) dan seberapa kuat hubungan tersebut. Dalam melakukan analisis korelasi berganda terdapat hal yang harus dipenuhi sebelumnya, yaitu melewati serangkaian uji asumsi klasik. Dan juga peneliti melakukan analisis *korelasi pearson product moment* terlebih dahulu antara variabel X1 (efikasi diri) dengan variabel Y (perencanaan karir) dan variabel X2 (dukungan keluarga) dengan variabel Y (perencanaan karir) (Sugiyono, 2014: 248). Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan taraf normal  $P < 0,05$  atau sebesar kurang dari 5%.

Table 14  
Pedoman Derajat Hubungan (Koefisien Korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang / Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Subjek

Peneliti menjadikan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja sebagai subjek dalam penelitian ini. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 421 siswa dengan 206 sampel yang diambil berdasarkan sampling milik Slovin. Berikut deskripsi subjek dalam penelitian ini:

##### a) Usia

Table 15  
Deskripsi Usia Subjek Penelitian

<b>USIA</b>	
17 Tahun	57
18 Tahun	149
Total	206

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa subhekk dengan usia 17 tahun berjumlah 57 orang dan subjek berusia berusia 18 tahun sebanyak 149 orang.

##### b) Jenis Kelamin

Table 16  
Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	108
Perempuan	98
Total	206

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian ini terdiri dari 108 laki-laki dan 98 perempuan

##### c) Jurusan

Table 17  
Deskripsi Jurusan Subjek Penelitian

<b>Jurusan</b>	
TKJ 3	31
TKJ 2	29
TKR 1	42
TB 1	34
TAV 1	28
TKR 2	42

<b>Total</b>	<b>206</b>
--------------	------------

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa subjek dengan jurusan Teknik Komunikasi dan Jaringan (TKJ) 1 sebanyak 31 orang, Teknik Komunikasi Jaringan (TKJ) 2 sebanyak 29 orang. Teknik Kendaraan Ringat 1 sebanyak 42 orang, Teknik Busana (TB) 1 sebanyak 34 orang, Teknik Audio Video (TAV)1 sebanyak 28 orang, dan 42 subjek lainnya jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 2.

## 2. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel penelitian dilakukan berdasarkan skor rata-rata dan standar deviasi. Terdapat tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Table 18  
Deskripsi Variabel

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Karir	206	39.00	95.00	71.6165	9.20199
Efikasi Diri	206	38.00	85.00	62.7864	9.41421
Dukungan Keluarga	206	26.00	105.00	73.9466	14.17769
Valid N (listwise)	206				

Sumber: Output *SPSS 20*. Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah

- Variabel perencanaan karir memiliki skor minimum sebesar 39, skor maksimum sebesar 95, skor rata-rata sebesar 71,61 dan standar deviasi sebesar 9,201.
- Variabel efikasi diri memiliki skor minimum sebesar 38, skor maksimum sebesar 85, skor rata-rata sebesar 62,78 dan standar deviasi sebesar 9,414.
- Variabel dukungan keluarga memiliki skor minimum sebesar 26, skor maksimum sebesar 105, skor rata-rata sebesar 73,94, dan standar deviasi sebesar 14,177.

Dengan demikian variabel penelitian dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

- Kategorisasi variabel perencanaan karir

Table 19  
Rentang Skor Kategorisasi Variabel Perencanaan karir

Kategorisasi Skor	Rumus Interval	Rentang Skor
-------------------	----------------	--------------

Rendah	$X < (Mean-1SD)$	$X < 62,41$
Sedang	$(Mean-1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$62,41 \leq X < 80,81$
Tinggi	$X \geq (Mean+1SD)$	$X \geq 80,81$

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja memiliki perencanaan karir yang tinggi jika memperoleh skor lebih besar sama dengan 80,81. Apabila diperoleh skor dengan rentang 62,41-80,81 maka perencanaan karir yang dimiliki adalah sedang, dan apabila skor yang diperoleh kurang dari 62,41 maka perencanaan karir yang dimiliki dapat dikategorikan rendah. Berikut skor perencanaan karir yang diperoleh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja

Table 20  
Kategorisasi Variabel Perencanaan Karir

		kategori	
		Frequency	Percent
Valid	rendah	36	17.5
	sedang	135	65.5
	tinggi	35	17.0
	Total	206	100.0

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 36 orang dari siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja memiliki perencanaan karir yang rendah, 135 siswa memiliki perencanaan karir yang sedang dan 35 siswa lainnya memiliki perencanaan karir yang tinggi.

b) Kategorisasi variabel efikasi diri

Table 21

Rentang Skor  
Kategorisasi  
Variabel  
Efikasi Diri

KATEGORISASI SKOR	RUMUS INTERVAL	RENTANG SKOR
RENDAH	$X < (Mean-1SD)$	$X < 53,37$
SEDANG	$(Mean-1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$53,37 \leq X < 72,19$
TINGGI	$Mean+1SD \leq X$	$X \geq 72,19$

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja memiliki efikasi diri yang tinggi apabila memperoleh skor lebih besar sama dengan 72,19. Apabila diperoleh skor dengan rentang 53,37-72,19 maka efikasi diri yang dimiliki yaitu sedang, dan jika skor yang diperoleh kurang dari 53,37 maka efikasi diri yang dimiliki dapat dikategorikan sebagai rendah. Berikut skor efikasi diri yang diperoleh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja

Table 22  
Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

<b>kategori</b>		
	Frequency	Percent
Valid	rendah	31
	sedang	143
	tinggi	32
	Total	206
		15.0
		69.4
		15.5
		100.0

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 31 orang dari siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja memiliki efikasi diri yang rendah, 143 siswa memiliki efikasi diri yang sedang dan 32 siswa lainnya memiliki efikasi diri yang tinggi.

c) Kategorisasi Variabel Dukungan Keluarga

Table 23  
Rentang Skor Kategorisasi Variabel Dukungan Keluarga

KATEGORISASI SKOR	RUMUS INTERVAL	RENTANG SKOR
RENDAH	$X < (Mean-1SD)$	$X < 59,77$
SEDANG	$(Mean-1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$59,77 \leq X < 88,11$
TINGGI	$Mean+1SD \leq X$	$X \geq 88,11$

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja memiliki dukungan keluarga yang tinggi apabila memperoleh skor lebih besar sama dengan 88,11. Apabila diperoleh skor dengan rentang 59,77-88,11 maka efikasi diri yang dimiliki yaitu sedang, dan jika skor yang diperoleh kurang dari 59,77 maka efikasi diri yang dimiliki dapat dikategorikan sebagai rendah. Berikut skor efikasi diri yang diperoleh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja.

Table 24  
Kategorisasi Variabel Dukungan Keluarga

<b>kategori</b>		
	Frequency	Percent
Valid	rendah	33
	sedang	149
	tinggi	24
	Total	206
		16.0
		72.3
		11.7
		100.0

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 33 orang dari siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja memiliki dukungan keluarga yang rendah, 149 siswa memiliki dukungan keluarga yang sedang dan 24 siswa lainnya memiliki dukungan keluarga yang tinggi.



## B. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Table 25  
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		206
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.34986654
	Absolute	.069
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.993
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.277</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Mengacu pada tabel di atas, dalam menentukan apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilihat melalui nilai signifikansi, dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,277. Nilai tersebut lebih besar sama dengan dari 0,05 ( $P \geq 0,05$ ). Artinya data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

### 2. Uji Linieritas

Table 26  
Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri (X1) dengan Perencanaan Karir (Y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Karir * Efikasi Diri	Between Groups (Combined)	9043.138	44	205.526	3.979	.000
	Linearity	5839.338	1	5839.338	113.057	.000
	Deviation from Linearity	3203.800	43	74.507	1.443	<b>.054</b>
	Within Groups	8315.566	161	51.649		
	Total	17358.704	205			

Dalam menentukan apakah terdapat hubungan yang linear antara efikasi diri (X1) dengan perencanaan karir (Y) dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan ketentuan jika nilai sig. *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi. Namun jika nilai sig.

*deviation from linearity* < 0,05, maka berkesimpulan uji linearitas tidak terpenuhi. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linearity* yang diperoleh sebesar 0,054 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara efikasi diri (X1) dengan perencanaan karir (Y).

Table 27  
Hasil Uji Linearitas Dukungan Keluarga (X2) dengan Perencanaan Karir (Y)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Karir * Dukungan Keluarga	Between Groups (Combined)	7010.591	61	114.928	1.599	.012
	Linearity	1934.293	1	1934.293	26.917	.000
	Deviation from Linearity	5076.298	60	84.605	1.177	<b>.216</b>
	Within Groups	10348.113	144	71.862		
	Total	17358.704	205			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linearity* yang diperoleh sebesar **0,216** yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dukungan keluarga (X2) dengan perencanaan karir (Y).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu:

- a. Ada hubungan antara efikasi diri dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja
- b. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja
- c. Ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan SPSS versi 20, Adapun hasilnya yaitu:

Table 28  
Hasil Uji Pearson Product Moment

Correlations			
	Perencanaan Karir	Efikasi Diri	Dukungan Keluarga

Perencanaan Karir	Pearson Correlation	1	<b>.580**</b>	<b>.334**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>.000</b>	<b>.000</b>
	N	206	206	206
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.580**	1	.313**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	206	206	206
Dukungan Keluarga	Pearson Correlation	.334**	.313**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	206	206	206

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

a) Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari ( $P < 0,05$ ), maka hubungan antara keduanya adalah sangat signifikan.

Berdasarkan pada tabel hasil uji *pearson product moment* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,580 yang berarti terdapat hubungan positif yang tergolong sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sedang antara efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja

b) Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari ( $P < 0,05$ ), maka hubungan antara keduanya adalah sangat signifikan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,334 yang berarti terdapat hubungan positif yang tergolong lemah antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja.

c) Uji Hipotesis Ketiga

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis ketiga dengan analisis korelasi berganda, dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Table 29  
Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.602 <sup>a</sup>	.362	.356	7.386	.362	57.600	2	203	.000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Perencanaan Karir

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. F Change sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan secara Bersama-sama (simultan) antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir. Sedangkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,602 yang artinya hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja tergolong kuat dengan hubungan yang positif.

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga hipotesis di atas yang dilihat dari hasil koefisien korelasi dan signifikansi, dapat disimpulkan bahwa: pertama, terdapat hubungan yang sedang antara efikasi diri dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja. Kedua, terdapat hubungan yang lemah antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja. Ketiga, terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja.

### C. Pembahasan

Hasil uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja, terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir, dan terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Yang berarti terdapat hubungan secara signifikan antara efikasi diri dengan dukungan keluarga. Maka dengan demikian hipotesis pertama diterima. Sedangkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,580 yang berarti terdapat hubungan positif yang tergolong sedang karena berada pada interval 0,40 – 0,599. Arah hubungan yang positif menjelaskan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja maka semakin tinggi pula perencanaan karir yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja maka semakin rendah pula perencanaan karir yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utomo (2016) mengenai “Hubungan antara *self-efficacy* dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMA N 1 Tuntang tahun ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan signifikansi antara *self-efficacy* dengan perencanaan karir siswa kelas XII di SMA N 1 Tuntang. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* siswa akan semakin tinggi pula tingkat perencanaan karir siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hapiana, dkk(2022) mengenai “Pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga. Penelitian lain dari Habibullah dan Naqiyah (2021) terkait “Hubungan antara efikasi diri dan konsep diri dengan perencanaan karir siswa di MA Bilingual Sidoarjo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan konsep diri dan efikasi diri secara simultan dengan perencanaan karir siswa. Maka jika konsep diri dan efikasi diri siswa tinggi maka siswa dapat merencanakan karir dengan baik.

Efikasi diri didefinisikan oleh Bandura (1994) dengan suatu keyakinan pada individu tentang kemampuan dalam menghasilkan tingkat kinerja dan menguasai kondisi yang mempengaruhi dalam kehidupan. Dengan adanya penerapan efikasi pada diri, akan membantu menentukan bagaimana diri mampu untuk berpikir, merasa, berperilaku, dan memotivasi diri (Hardianto, Erlansyah & Nurfarhanah, 2014). Efikasi diri juga menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan perencanaan karir pada individu. Individu dengan efikasi diri yang baik tidak hanya berpengaruh positif pada perencanaan karir terhadap pelajar yang memiliki kebutuhan tugas akademik, namun menjadi kesempatan bagi setiap individu yang

memiliki komitmen untuk memecahkan masalah dan tidak menyerah ketika terdapat kegagalan yang terjadi, juga untuk menghadapi tantang, memiliki kepercayaan penuh dengan kemampuan diri, dan bangkit dari keterpurukan (Yapono: 2013). Hal tersebut selaras dengan penelitian Mudzkiyyah, dkk (2022) bahwa dengan penerapan efikasi diri akan memudahkan siswa untuk berprestasi di sekolah. Dengan kata lain, siswa yang bersekolah dengan giat dan semangat akan mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mencapai suatu tarfet pembelajaran. Dan siswa akan mampu untuk mengatur kegiatan belajarnya dengan terampil secara mandiri. Perencanaan karir yang baik seharusnya dapat dimiliki oleh siswa kelas XII SMK yang merupakan tingkatan akhir dan dihadapkan dengan beberapa ujian sebelum siswa dapat dinyatakan lulus. Aspek efikasi diri yang meliputi magnitude, generality, dan strength yang dijabarkan dengan indikator pada angket penelitian sudah cukup untuk mengukur dan menggambarkan tentang efikasi diri siswa. Efikasi diri yang mulai matang akan membawa siswa pada rasa percaya diri yang tinggi, sehingga siswa tahu sikap dan perbuatan yang harus dilakukan unuk menentukan pilihan karir. Pemahaman siswa tentang karir juga harus diberikan pendalaman oleh pihak guru agar mampu membuka wawasan yang lebih luas bagi siswa SMK tentang pemetaan karir dalam dunia kerja maupun dunia akademik.

2) Hubungan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja

Mengacu pada hasil uji hipotesis kedua dengan analisis pearson product moment yang memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir. Maka dengan demikian hipotesis kedua diterima. Sedangkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,334 yang berarti terdapat hubungan positif yang tergolong rendah karena berada pada interval 0,20 – 0,399. Arah hubungan yang positif menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja maka semakin tinggi pula perencanaan karir yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja maka semakin rendah pula perencanaan karir yang dimiliki.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sham (2019) tentang “Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan tahun ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan positif

yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan. Penelitian tersebut menunjukkan secara umum pada kategori tinggi, dan kontribusi variabel dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir sebesar 53%. Dengan demikian semakin tinggi dukungan sosial orang tua pada siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan maka semakin tinggi juga perencanaan karir yang dimilikinya. Dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua pada siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan maka semakin rendah perencanaan karir yang dimilikinya (Sham; 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Afifah (2022) mengenai “Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dukungan sosial orangtua terhadap perencanaan karir siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi yang diklasifikasikan kategori cukup kuat. Penelitian lain oleh Halimah dan Alifya (2020) mengenai “Pengaruh dukungan keluarga terhadap perencanaan karir pada remaja”. Hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan karir pada remaja. Kontribusi dukungan keluarga terhadap perencanaan karir sebesar 21,5%.

Dukungan adalah suatu jenis upaya yang diberikan kepada orang lain, baik berupa moril ataupun materil guna memotivasi orang tersebut dalam menjalankan suatu kegiatan (Sarwono, 2013). Dukungan sangat dibutuhkan oleh seluruh elemen manusia dalam menjalankan hubungan dengan orang lain. Dukungan sosial adalah perhatian, penghargaan, dan bantuan yang dipersepsikan oleh individu dengan diterimanya dari orang lain secara perorangan atau sekelompok orang (Sarafino, 2011). Sedangkan keluarga dari definisi Sudarsono (dalam Dewi, 2017) yaitu lingkungan paling dekat bagi seseorang guna membesarkan, dalam kemandirian dan mendapatkan pendidikan keluarga pertama kali. Sehingga dukungan keluarga adalah perhatian yang diberikan dari lingkungan terdekat individu, baik berupa moril ataupun materil dengan memberikan dorongan dan empati guna memotivasi individu dalam menyelesaikan kegiatan yang dituju. Menurut House (dalam Smet, 1994) dukungan keluarga yang diberikan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan keluarga akan diberikan saat orang sekitar mengalami kesulitan ataupun gangguan baik secara fisik maupun psikologis. Dengan dukungan sosial yang baik terutama dari dukungan keluarga, mampu untuk meningkatkan pada perencanaan karir individu (Hendrianti & Dewinda, 2019). Hal itu terjadi karena keluarga

merupakan lingkungan terdekat dan tempat dimana individu dibesarkan, dirawat, serta tempat pendidikan pertama bagi seorang anak. Dengan adanya dukungan dari keluarga, individu akan mampu lebih berimajinatif untuk dapat memecahkan masalah disegala kondisi, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Nashriyah, dkk (2014) bahwa seorang individu akan lebih positif dalam berpikir terhadap situasi yang sulit karena adanya dukungan sosial dari keluarga.

3) Hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dengan analisis korelasi berganda yang memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $P < 0,5$ ). Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir. maka dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Sedangkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,602 sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir adalah positif dengan kategori yang tergolong kuat karena berada pada interval 0,60 – 0,799. Arah hubungan yang positif menjelaskan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan dukungan keluarga yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja maka semakin tinggi pula perencanaan yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri dan dukungan keluarga yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja maka semakin rendah pula perencanaan karir yang dimiliki. Efikasi diri dan dukungan keluarga yang baik mampu meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja dalam menghadapi permasalahan yang sulit, menjalankan aktivitas akademik di lingkungan sekolah, memberikan kontribusi aktif dalam berperan sebagai seorang pelajar bagi keluarga, dan semakin kuat untuk memetakan karir masa depan setelah selesai dan lulus dari jenjang SMK.

Penelitian ini telah mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti yakni menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri dengan perencanaan karir, hubungan dukungan keluarga dengan perencanaan karir, dan hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir. Penelitian ini terdapat beberapa keunggulan, yaitu perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkorelasikan tiga variabel yaitu efikasi diri, dukungan keluarga, dan perencanaan karir. Sedangkan penelitian-penelitian lain sebelumnya hanya mengkorelasikan dua variabel. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Boja yang sebelumnya belum pernah dijadikan



tempat penelitian mengenai perencanaan karir oleh peneliti yang lain. Meski demikian penelitian ini tetap memiliki kelemahan atau keterbatasan. Kekurangan dalam penelitian ini adalah kurangnya pengawasan yang lebih mendalam terhadap responden dalam menjawab aitem-aitem pernyataan. Selain itu peneliti juga tidak dapat meminimalisir gangguan yang ada pada subjek dalam mengisi skala seperti lingkungan sekolah yang ramai, terdapat beberapa siswa yang keluar masuk ruangan, dan fokus siswa yang terganggu dengan adanya pembangunan beberapa ruang gedung di sekolah.

Efikasi diri dan dukungan keluarga menjadi faktor internal dan eksternal bagi siswa dalam proses perencanaan karir. Konsep ini diperkuat oleh pendapat Hapiana (2022) yang mengemukakan bahwa perencanaan karir yang tepat harus disesuaikan dengan kemampuan dan situasi yang ada pada individu. Kemudian diperkuat dengan pendapat Her & Cramer (1984) bahwa keluarga dan orangtua berperan dalam pembentukan sikap positif terhadap pekerjaan, perencanaan dan kematangan karir. Dalam hal ini, faktor internal yang ada pada individu lebih kuat hubungannya dengan perencanaan karir dari faktor eksternal. Hal ini sesuai hasil penelitian oleh Putra & Yusuf (2022) yang menunjukkan bahwa hasil kontribusi faktor internal individu dengan perencanaan karir sebesar 36,2% sedangkan kontribusi faktor eksternal individu dengan perencanaan karir sebesar 20,6%.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja dengan subjek sebanyak 206 siswa dan analisa data yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dinyatakan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

### B. Saran

Menurut hasil pada penelitian yang telah penulis dapatkan, maka penulis akan menyampaikan saran untuk beberapa sekotr terkait dengan penelitian ini yang dapat peneliti paparkan adalah:

#### 1. Bagi subjek penelitian

Siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja diharapkan mampu untuk meningkatkan efikasi diri terhadap perencanaan karir, meningkatkan dukungan keluarga terhadap perencanaan karir dan mampu untuk meningkatkan perencanaan karir di lingkungan pendidikan guna menggapai cita-cita masa depan yang diinginkan, dan bisa berusaha secara penuh dari dorongan dalam diri dan dorongan lingkungan sekitar untuk dapat memanfaatkan kemampuan diri dan bantuan dari orang-orang terdekat.

#### 2. Bagi guru-guru dan sekolah

Hendaknya dapat lebih memantau perkembangan tiap siswa terkhusus di jenjang kelas XII, karena mereka yang akan mempersiapkan untuk melanjutkan jenjang karir setelah selesai dan lulus dari SMK. Selain itu juga sekolah memberikan nasehat, inovasi, dan motivasi serta arahan kepada siswa terkait pentingnya penanaman *mindset* untuk dapat melakukan perencanaan karir sedini mungkin.

#### 3. Bagi orangtua/wali siswa

Bagi seluruh orang tua atau walimurid, hendaknya bisa memulai dan membiasakan untuk memberikan perhatian kepada anak, karena siswa keaktifan siswa di lingkungan sekolah menjadi loncatan awal untuk

memberikan perhatian di lingkungan keluarga. Selain itu orangtua juga bisa memberikan nasihat atau motivasi dalam menentukan pilihan anak untuk melanjutkan karir masa depan dengan perencanaan karir.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan alat ukur penelitian agar lebih sempurna sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Selain itu, bagi peneliti yang akan meneliti variabel perencanaan karir agar lebih memperluas referensi dan menambah variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan karir seperti menambahkan variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti regulasi diri, kepercayaan diri, minat belajar, eksplorasi karir dan sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A. (2022). *Pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap perencanaan karir siswa di SMA negeri 11 kota jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Alfinuha, S., & Nuqul, F. L. (2017). Bahagia dalam meraih cita-cita: Kesejahteraan subjektif mahasiswa teknik arsitektur ditinjau dari regulasi emosi dan efikasi diri. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 12-28. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1357>
- Alwisol. (2010). *Psikologi kepribadian*. UMM Press
- Amir, H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(4). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i1.463>
- Anggriana, T. M., Kadafi, A., & Trisnani, R. P. (2016). Pengaruh efikasi diri dan internal locus of control terhadap perencanaan karir mahasiswa prodi bimbingan dan konseling ikip PGRI Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 86-96. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i1.463>
- Annisa, N., & Alamanda, K. P. (2021). Studi deskriptif perencanaan karir mahasiswa universitas muhammadiyah kalimantan timur kota samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(1), 1101-1107.
- Arif, R. M. (2017). *Pengaruh lingkungan keluarga dan sarana prasarana belajar di rumah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Negeri 1 Metro Tahun 2015/2016* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, V. W. (2010). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia Di Posyandu Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 3(2), 85-93.
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningias, D. W. (2022). Pentingnya perencanaan karier terhadap pengambilan keputusan karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341-350. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (edisi kedua)*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Retrieved March 13, 2023, from Bps.go.id website: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). *Self-efficacy: The exercise of control*. <https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>
- Birama, B. C., & Nurkhin, A. (2017). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh perencanaan karier dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa sma negeri 2 slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 110-119.
- Budiningsih, T. E. (2012). *Pengambilan keputusan terhadap perencanaan karir ditinjau dari efikasi diri dan ketepatan pilihan karir pada remaja SMA Negeri Kodya Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Christina, A. (2008). *Hubungan antara pemanfaatan layanan bimbingan karir dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMUN 4 Medan*. Universitas Sumatra Utara. Medan.

- Clarke, L., & Winch, C. (2012). *Vocational education: International approaches, developments and systems*. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/NOE0415380607>
- Corey, Gerald. (2009). *Teori dan praktik konseling dan psikoterapi*. Refika Aditama
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan career decision making self-efficacy (cdmse) melalui pelatihan perencanaan karir pada siswa smk. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(1),246-267.  
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v15il.7409>
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi penelitian akuntansi*. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dillard, J. M. (1985). *Lifelong career planning*. CE Merrill.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metode penelitian*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Dwikurnaningsih, Y., & Adiputri, D. R. (2014). Pengaruh layanan informasi karier terhadap kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cepu.  
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p34-42>
- Ghozali, (2009), *Aplikasi analisis dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, (2009), *Aplikasi analisis dengan program SPSS*. Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). Teori-teori psikologi
- Hapiana, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2022). Pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas xi sekolah menengah kejuruan yayasan pendidikan teknologi 1 purbalingga. *Abkin Jatim Open Journal System*, 3(1), 51-65.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). Hubungan antara self-efficacy akademik dengan hasil belajar siswa. *Konselor*, 3(1), 22-28.  
<https://doi.org/10.24036/02014312978-0-00>
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir pada siswa kelas xii smk. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78-87.  
<https://doi.org/10.24036/rapun.v10il.105016>
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir remaja karang taruna. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107-111.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (1991). *Joining together: Group theory and group skills*. Prentice-Hall, Inc. Kalipare Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Juniantara, I. W., & Riana, I. G. (2015). Pengaruh motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan koperasi di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(9), 611-628.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif-kualitatif*. Sukses Offse
- Koamesah, G. T., Virilia, S., & Musa, M. (2022). *Resilience in health workers: The role of social support and calling*. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.9287>
- Kumalasari, Fani, & Ahyani, Latifah, Nur. (2012). Hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Vol. 1 No. 1. Universitas: Maria Kudus*.

- Kurnia, D., & Safitri, A. T. (2021). Pentingnya desain ulang pekerjaan dan deskripsi pekerjaan untuk peningkatan kinerja pegawai pada masa pandemi covid-19. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 7(2), 155-167. <https://doi.org/10.30656/sm.v7i2.4139>
- Lodjo, F. S. (2013). Pengaruh pelatihan, pemberdayaan dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Marini, L., & Hayati, S. (2009). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada lansia di perkumpulan lansia Habibi dan Habibah. *Sumatera: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara fpsi. mercubuana-yogya. ac. id/wp-content/uploads/.../Agustus\_2009\_Liza-Marini. pdf*[Diakses pada 8 Maret 2018].
- Massie, R. (2015). Pengaruh perencanaan karir, pelatihan dan Pengembangan karir terhadap kinerja pegawai pada museum negeri provinsi sulawesi utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5).
- Mathis dan Jackson (2006) *Human Resources Developmmment (Track MBASeries/Terjemahan)*. Prestasi Pustaka,
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Mohd Sham, M. S. (2019). *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir siswa kelas ix smp negeri 35 medan tahun ajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Mustika, M. (2017). *Hubungan self-awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP wiyatama bandar lampung (penelitian korelasional bidang BK pribadi)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., ... & Zede, V. A. (2021). *Statistika seri dasar dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- Nashriyah, S. Q., Yusuf, M., & Karyanta, N. A. (2014). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi FISIP UNS. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2(5 Mar).
- Nizar, M. (2017). *The Implementation of Group Counseling with Decision Making Strategy to Increase Career Planning for XI Grade Students in Sman 1 Ngronggot* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Nuriyyatiningrum, N. A. H., Siswadi, A. G. P., Djunaidi, A., & Akorede, Q. M. (2020). Psychoeducational support group to the resilience of caregivers of chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 89-106. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.3572>
- Nursyamsiah, S. T. (2016). *Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap implementasi pendidikan anak pranatal perspektif islam di dusun turen rt 5 rw 2, sardonoharjo, ngaglik, sleman, yogyakarta* (Doctoral dissertation, UII).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, (2006). *Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah* (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006). DKI Jakarta
- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh efikasi diri dan kemandirian terhadap keberhasilan usaha pada anggota komunitas. *Sumber*, 14(11.379), 7-328. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4462>

- Riani, A. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dan problem-focused coping dengan psychological well-being pada mahasiswa FIP UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8).
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Filsafat Ilmu*.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat
- Rokhimah, S. (2014). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Tenggara Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3656>
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin psikologi*, 20(1-2), 18-25.
- Sandra, K. I. (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis teori karir krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>
- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui bimbingan karir media mind mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20-29. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2682>
- Sarwono, S. W. (2013). *Pengantar Umum Psikologi*. Bulan Bintang.
- Savickas, M. L. (2002). Career construction. *Career choice and development*, 149(205), 14-38.
- Setianingrum, R. (2018). Hubungan antara dukungan sosial orang tua, efikasi diri dan perencanaan karir siswa kelas viii smp n 4 bandar tahun pelajaran 2017/2018. In Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling 2018.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: lentera hati*, 2.
- Simamora, Henry, Manajemen sumber daya manusia, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1997), ed. ke-2, hal. 12
- Simamora & Henry (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia.*: STIE YKPN.
- Sirait & Justine T (2006). *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, PT Grasindo
- Siswati, S., & Hadiyati, F. N. R. (2017). Hubungan antara self-compassion dan efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. *MEDIAPSI*, 3(2), 22-28. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2017.003.02.3>
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Grasindo.
- Stanley, J.B. (2012). *Pengantar komunikasi massa*. Penerbit Erlangga
- Sufirmansyah, S. (2015). Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana prodi pai stain kediri dengan motivasi sebagai variabel intervening. *Didaktika Religia*, 3(2), 133-156. <https://doi.orh/10.30762/didaktika.v3i2.166>
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (edisi ketiga)*. Alfabeta.
- Suherman, U. (2009). Konseling karir sepanjang rentang kehidupan. *Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI Bandung*.
- Sulastri, A. N., & Pangestu, E. R. (2022). *Pengaruh efikasi diri dan motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha pada mahasiswa prodi manajemen universitas pasundan (angkatan tahun 2018-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan Bandung).

- Sulusyawati, H. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(1), 13-16. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p13-16>
- Sutoyo, L. P. R., & Hendriani, W. (2018). Peran Dukungan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu di Sekolah Inklusif. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 2(1), 37-54.
- Utami, Y. G. D. (2013). Self-efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40-52.
- Utomo, T. C. (2016). *Hubungan antara self-efficacy dengan perencanaan karier siswa kelas xii sma n 1 tuntang tahun ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Wibowo, M. (2019). *Hubungan antara persepsi terhadap korupsi massal DPRD dengan kepercayaan politik (political trust)* (Doctoral dissertation, Untag 1945 Surabaya).
- Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi
- Winkel, W. S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Grasindo,
- Wulandari, D. (2022). *Pengaruh konsep diri dan dukungan keluarga terhadap perencanaan karir guru pegawai negeri sipil sma negeri 2 salatiga* (Doctoral dissertation).
- Yapono, F. (2013). Konsep-diri, kecerdasan emosi dan efikasi-diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self-concept, self-efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386-391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>
- Zulyana, L. (2021). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa di smk pertanian dan perternakan (pp) negeri padang mengatas kabupaten lima puluh kota.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Kuesioner Uji Coba

SKALA 1
Saya sudah menentukan arah untuk melanjutkan karir
Saya mampu untuk mengaplikasikan keahlian diri yang didapat di jenjang sekolah untuk diterapkan bersama masyarakat
Ketika diberikan nasihat oleh guru, saya mengatur waktu untuk berkomitmen berangkat tepat waktu
mengenai cara untuk meraih pekerjaan yang saya cita-citakan
Saya mampu untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah diajarkan di sekolah
Saya belajar dengan giat untuk menggapai prospek pekerjaan yang saya inginkan
Kebiasaan bermain handphone di jam pelajaran saya merasa ragu untuk menentukan tujuan ketika lulus
Saya mampu untuk totalitas dalam praktikum di sekolah namun kesulitan mencari pekerjaan praktek di masyarakat
Saya belum bisa mengambil keputusan untuk kepentingan diri sendiri
Saya belum siap untuk menetapkan pekerjaan impian
Saya sulit untuk memilih jenis pekerjaan yang saya minati
Saya banyak menghabiskan waktu untuk bermain handphone daripada belajar
Saya memiliki banyak pengalaman yang bisa menentukan pandangan setelah sekolah
Saya memiliki kemampuan untuk berkontribusi aktif bersama teman-teman dengan potensi yang saya miliki
Ketika menetapkan tindakan, saya mampu mempertimbangkan keputusan dengan pondasi ilmu yang saya miliki
Saya semangat untuk bisa melanjutkan belajar di kampus impian karena ada dorongan motivasi dari guru
Saya mampu untuk memilah pekerjaan yang saya minati
Saya berusaha untuk mengembangkan diri demi mewujudkan impian pekerjaan
Saya bingung melanjutkan karir pendidikan karena merasa salah jurusan
Saya adalah orang yang pemalu untuk berbaur dengan orang lain karena orang lain tidak mengajak saya bicara
Karena tidak ada arahan dari orang lain, saya masih ragu dalam mengambil tindakan
Saya kurang berminat untuk mencari peta karir yang bisa membuat saya sukses
Saya sulit untuk memilah aktivitas yang benar-benar saya minati
Saya banyak menghabiskan waktu untuk nongkrong dengan teman padahal waktu yang saya habiskan bisa dimanfaatkan untuk menggapai cita-cita

SKALA 2
Saya yakin untuk menyelesaikan PR yang mudah secara cepat
Saya yakin dapat mengerjakan tugas yang sulit di sekolah
Saya yakin bisa menyelesaikan tugas-tugas akademik meskipun saya memiliki tugas lain
Saya mampu untuk membersihkan rumah demi meringankan pekerjaan orang tua
Saya yakin untuk berkontribusi dalam kegiatan kepanitiaan di sekolah
Saya yakin bahwa saya dapat merencanakan karir terbaik untuk masa depan
Saya tidak yakin bahwa kemampuan saat ini dapat berguna dalam merencanakan karir masa depan
Saya ragu untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman di sekolah
Saya tidak yakin untuk membantu orang tua di rumah karena capek beraktivitas di sekolah seharian
Saya tidak yakin untuk menyelesaikan pelajaran di sekolah karena banyak aktivitas lain di rumah
Saya ragu untuk dapat menyelesaikan soal ujian tengah semester
Saya ragu dapat menyelesaikan tugas yang sederhana dengan maksimal
saya yakin dapat menyelesaikan ujian akhir semester
Saya mampu menyelesaikan tugas akademik terlebih dahulu sebelum beranjak melakukan kegiatan lain
Saya yakin dapat melakukan aktivitas-aktivitas untuk memelihara kebersihan rumah
Saya yakin bisa tampil terbaik setiap menjadi presentator
Saya yakin dapat merencanakan tahap-tahap untuk mencapai kesuksesan karir
Saya kurang yakin dapat menyelesaikan tugas yang sederhana dari guru
Saya tidak yakin menyelesaikan tugas praktikum sesuai batas waktu
Saya ragu dapat menyelesaikan tugas dari sekolah dengan maksimal
Saya kurang yakin mampu membantu aktivitas keluarga karena bermain bersama teman
Saya ragu dengan kemampuan saya untuk berbicara di depan kelas
Saya ragu dengan kemampuan saya dalam menyusun langkah-langkah kesuksesan karir

SKALA 3
Saya mendapatkan perhatian dari keluarga yang membuat perasaan saya nyaman
Saya mendapatkan perhatian dari keluarga untuk mendengarkan cerita saya
Keluarga saya memberikan pujian atas perolehan nilai yang bagus di sekolah
Orang tua saya memberikan hadiah setelah saya bisa menyelesaikan ujian
Ketika menghadapi masalah, keluarga saya selalu memberikan solusi
Orang tua saya memberikan informasi pekerjaan yang cocok dengan jurusan sekarang
Saudara saya membantu meringankan tugas ketika saya kesulitan menyelesaikannya
Ketika sedang butuh, saya diberikan pinjaman uang oleh teman sekolah
Orang tua saya terlalu sibuk sehingga mereka tidak memperikan kasih sayang kepada saya
Kesibukan orang tua saya membuat mereka tidak memberikan perhatian dengan permasalahan saya di sekolah
Saya tidak pernah diberikan apresiasi oleh keluarga ketika mendapat penghargaan di sekolah

Prestasi apapun yang saya raih di sekolah selalu mendapatkan respon yang negatif dari keluarga
Keluarga saya tidak pernah menasehati ketika saya berbuat kesalahan
Saya tidak mendapatkan informasi dari orang tua tentang kehidupan setelah sekolah
Saudara saya tidak membantu saya ketika sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah
Kerabat saya tidak memberikan pinjaman uang ketika saya sedang butuh
Orang tua saya curiga dengan perbuatan saya di sekolah
Keluarga saya tidak peduli dengan apa yang terjadi di sekolah
Kerja keras saya tidak dihargai oleh keluarga saya
Saya mendapatkan cemooh dari saudara ketika tidak bisa mengerjakan tugas
Tidak ada seorangpun yang memberikan solusi ketika saya menghadapi masalah
Kerabat saya tidak memberikan bantuan terkait jenjang kehidupan setelah sekolah
Orang tua saya tidak bantu mengajarkan materi pelajaran yang tidak saya mengerti
Saya tidak mendapatkan pinjaman uang dari teman ketika ingin membeli barang yang sedang saya butuhkan
Saya diberi pinjaman uang oleh saudara untuk membeli barang yang saya butuhkan
Saya mendapatkan bantuan meringankan tugas dari orang tua ketika saya tidak mengerti materi pelajaran di kelas

## Lampiran 2: Hasil Uji Validitas

### A. Uji Validitas Pertama

#### 1. Uji Validitas Perencanaan Karir

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	84.43	161.840	.439	.895
aitem2	85.10	156.093	.389	.896
aitem3	84.60	159.972	.316	.897
aitem4	84.57	161.564	.301	.897
aitem5	84.63	162.309	.251	.898
aitem6	84.70	156.769	.535	.892
aitem7	85.40	159.834	.291	.898
aitem8	85.53	150.809	.634	.889
aitem9	85.20	157.614	.388	.895
aitem10	85.00	147.379	.755	.886
aitem11	85.57	149.013	.652	.888
aitem12	84.97	160.033	.272	.898
aitem13	84.77	157.702	.471	.893
aitem14	84.57	154.254	.654	.890
aitem15	85.03	165.413	.104	.901
aitem16	84.63	159.275	.435	.894
aitem17	84.67	150.437	.827	.886
aitem18	84.67	155.540	.503	.892
aitem19	84.87	155.706	.569	.891
aitem20	84.93	149.444	.620	.889
aitem21	84.97	149.620	.629	.889
aitem22	84.77	153.013	.633	.890
aitem23	85.27	148.478	.621	.889
aitem24	84.97	155.206	.506	.892

## 2. Uji Validitas Efikasi Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	88.77	94.530	.316	.707
aitem2	89.07	93.237	.500	.700
aitem3	89.33	98.506	.019	.724
aitem4	88.80	94.303	.373	.705
aitem5	88.70	97.390	.103	.718
aitem6	88.83	93.109	.415	.701
aitem7	88.87	90.671	.571	.693
aitem8	89.10	92.162	.369	.702
aitem9	88.90	90.645	.474	.695
aitem10	89.07	87.099	.671	.681
aitem11	88.77	94.047	.326	.706
aitem12	89.17	92.971	.237	.710
aitem13	88.93	93.375	.266	.708
aitem14	87.97	84.654	.023	.828
aitem15	89.00	95.793	.276	.710
aitem16	88.83	93.799	.430	.702
aitem17	88.93	102.892	-.213	.736
aitem18	88.77	92.875	.404	.701
aitem19	88.83	95.040	.304	.708
aitem20	89.37	87.413	.631	.683
aitem21	89.10	92.921	.409	.701
aitem22	89.00	89.517	.494	.692
aitem23	89.20	91.959	.315	.704
aitem24	89.10	88.369	.617	.686

### 3. Uji Validitas Dukungan Keluarga

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	115.10	226.852	.232	.871
aitem2	115.23	223.289	.420	.867
aitem3	115.17	221.040	.406	.867
aitem4	116.20	223.545	.303	.870
aitem5	115.23	221.633	.440	.867
aitem6	115.53	223.637	.290	.870
aitem7	115.50	222.190	.377	.868
aitem8	115.83	232.282	.018	.877
aitem9	115.30	217.183	.524	.865
aitem10	115.80	211.200	.531	.864
aitem11	115.53	207.982	.691	.859
aitem12	115.37	209.068	.696	.860
aitem13	115.00	224.552	.247	.871
aitem14	115.27	219.926	.438	.867
aitem15	115.47	218.809	.519	.865
aitem16	115.33	223.885	.235	.872
aitem17	115.73	213.306	.533	.864
aitem18	115.33	216.851	.528	.864
aitem19	115.53	207.430	.745	.858
aitem20	115.23	217.978	.512	.865
aitem21	115.87	222.189	.252	.872
aitem22	115.63	218.447	.500	.865
aitem23	115.73	208.892	.661	.860
aitem24	115.53	216.878	.520	.865
aitem25	115.73	229.720	.089	.875
aitem26	115.87	227.775	.179	.872
aitem27	115.53	232.878	.016	.876
aitem28	115.07	230.478	.215	.871
aitem29	115.33	223.678	.344	.869
aitem30	115.33	217.954	.445	.866
aitem31	114.90	230.024	.202	.871
aitem32	114.93	225.513	.411	.868



	S		R	T	S
<b>Skala 2</b>	S	S	R	T	S
1. Saya yakin untuk menyelesaikan PR yang mudah secara cepat					
2. Saya yakin dapat mengerjakan tugas yang sulit di sekolah					
3. Saya mampu untuk membersihkan rumah demi meringankan pekerjaan orang tua					
4. Saya yakin bahwa saya dapat merencanakan karir terbaik untuk masa depan					
5. Saya tidak yakin bahwa kemampuan saat ini dapat berguna dalam merencanakan karir masa depan					
6. Saya ragu untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman di sekolah					
7. Saya tidak yakin untuk membantu orang tua di rumah karena capek beraktivitas di sekolah seharian					
8. Saya tidak yakin untuk menyelesaikan pelajaran di sekolah karena banyak aktivitas lain di rumah					
9. Saya ragu untuk dapat menyelesaikan soal ujian tengah semester					
10. Saya yakin dapat melakukan aktivitas-aktivitas untuk memelihara kebersihan rumah					
11. Saya yakin dapat merencanakan tahap-tahap untuk mencapai kesuksesan karir					
12. Saya kurang yakin dapat menyelesaikan tugas yang sederhana dari guru					
13. Saya tidak yakin menyelesaikan tugas praktikum sesuai batas waktu					
14. Saya ragu dapat menyelesaikan tugas dari sekolah dengan maksimal					
15. Saya kurang yakin mampu membantu aktivitas keluarga karena bermain bersama teman					
16. Saya ragu dengan kemampuan saya untuk berbicara di depan kelas					
17. Saya ragu dengan kemampuan saya dalam menyusun langkah-langkah kesuksesan karir					

	S		R	T	S
<b>Skala 3</b>	S	S	R	T	S
1. Saya mendapatkan perhatian ketika bercerita dengan keluarga					
2. Keluarga saya memberikan pujian atas perolehan nilai yang bagus di sekolah					
3. Orang tua saya memberikan hadiah setelah saya bisa menyelesaikan ujian					
4. Ketika menghadapi masalah, keluarga saya memberikan solusi					
5. Saudara saya membantu meringankan tugas ketika saya kesulitan menyelesaikannya					
6. Orang tua saya terlalu sibuk sehingga tidak memberikan kasih sayang kepada saya					
7. Orang tua tidak memberikan perhatian dengan permasalahan saya di sekolah					



8. Saya tidak diberikan pujian oleh keluarga ketika mendapatkan hadiah dari sekolah					
9. Orang tua tidak memberikan apresiasi ketika saya mendapatkan prestasi					
10. Saya tidak mendapatkan informasi dari orang tua tentang kehidupan setelah sekolah					
11. Saya tidak dibantu meringankan tugas oleh keluarga ketika sedang dalam keadaan bingung					
12. Orang tua saya curgia dengan perbuatan saya di sekolah					
13. Keluarga saya tidak peduli dengan apa yang terjadi di sekolah					
14. Kerja keras saya tidak diberi pujian oleh keluarga					
15. Saya mendapatkan cemooh dari saudara ketika tidak bisa mengerjakan tugas					
16. Saya mendapatkan ejekan dari kerabat ketika tidak masuk sekolah					
17. Orang tua saya tidak membantu mengerjakan materi pelajaran yang tidak saya mengerti					
18. Saya tidak mendapatkan pinjaman uang dari saudara ketika ingin membeli barang yang sedang saya butuhkan					
19. Saya mendapatkan apresiasi positif oleh keluarga terhadap nilai ujian sekolah					
20. Saya mendapatkan pujian dari orang tua setelah menjalankan kepanitiaan dengan baik					
21. Saya mendapatkan kepercayaan dari orang tua sebagai seorang pelajar yang baik					

#### Lampiran 4: Skor Responden

	Variabel X1 (Efikasi Diri)	Variabel X2 (Dukungan Keluarga)	Variabel Y (Perencanaan Karir)
respon 1	70	72	78
respon 2	59	55	60
respon 3	53	46	67
respon 4	59	75	63
respon 5	62	31	71
respon 6	65	85	68
respon 7	70	78	69
respon 8	68	86	78
respon 9	63	65	74
respon 10	81	85	79
respon 11	57	80	61
respon 12	58	75	73
respon 13	61	72	71
respon 14	59	84	58
respon 15	69	91	73
respon 16	73	57	79
respon 17	57	47	68
respon 18	51	66	69
respon 19	63	61	75
respon 20	51	60	61
respon 21	69	75	76
respon 22	64	84	72
respon 23	62	80	69
respon 24	64	81	70

respon 25	45	49	60
respon 26	75	78	62
respon 27	63	88	77
respon 28	72	70	72
respon 29	71	82	87
respon 30	67	69	61
respon 31	57	69	68
respon 32	66	72	79
respon 33	62	92	73
respon 34	39	64	61
respon 35	73	78	78
respon 36	58	67	63
respon 37	71	85	77
respon 38	55	71	67
respon 39	59	74	70
respon 40	61	61	70
respon 41	61	71	69
respon 42	60	83	71
respon 43	66	83	84
respon 44	59	70	64
respon 45	65	42	73
respon 46	50	61	57
respon 47	56	74	65
respon 48	76	45	82
respon 49	71	38	72
respon 50	61	80	67
respon 51	57	54	72
respon 52	65	26	70
respon 53	63	63	62
respon 54	55	74	72
respon 55	56	67	66
respon 56	61	76	68
respon 57	56	69	72
respon 58	50	81	64
respon 59	61	81	74
respon 60	62	85	77
respon 61	58	69	67
respon 62	50	62	66
respon 63	59	81	63
respon 64	67	76	76
respon 65	76	87	74
respon 66	57	88	63
respon 67	45	80	55
respon 68	71	91	79
respon 69	68	90	80
respon 70	67	88	82
respon 71	73	97	84
respon 72	59	69	68
respon 73	44	50	59
respon 74	41	72	61
respon 75	46	58	60
respon 76	75	91	84
respon 77	84	79	89
respon 78	63	86	65
respon 79	62	82	69

respon 80	65	82	79
respon 81	66	84	77
respon 82	65	68	74
respon 83	55	69	52
respon 84	65	51	65
respon 85	56	82	66
respon 86	82	105	86
respon 87	50	58	68
respon 88	46	59	63
respon 89	44	65	71
respon 90	63	84	78
respon 91	49	53	62
respon 92	42	57	57
respon 93	65	89	66
respon 94	61	52	58
respon 95	85	102	95
respon 96	68	77	74
respon 97	61	84	72
respon 98	46	58	60
respon 99	56	69	66
respon 100	80	84	89
respon 101	76	96	78
respon 102	70	90	83
respon 103	64	80	77
respon 104	63	91	73
respon 105	70	100	78
respon 106	78	68	82
respon 107	58	84	69
respon 108	42	56	53
respon 109	61	71	76
respon 110	60	79	70
respon 111	62	82	62
respon 112	59	85	66
respon 113	52	70	73
respon 114	59	75	66
respon 115	70	101	72
respon 116	62	69	61
respon 117	57	56	57
respon 118	65	87	68
respon 119	62	82	67
respon 120	69	78	82
respon 121	48	80	71
respon 122	65	85	67
respon 123	69	65	78
respon 124	61	50	58
respon 125	40	57	61
respon 126	47	62	71
respon 127	38	59	71
respon 128	60	85	68
respon 129	58	79	72
respon 130	59	68	73
respon 131	50	59	63
respon 132	60	71	68
respon 133	51	73	68
respon 134	66	83	71

respon 135	46	98	58
respon 136	61	71	72
respon 137	74	66	77
respon 138	72	98	83
respon 139	63	43	47
respon 140	60	63	63
respon 141	41	76	82
respon 142	63	96	66
respon 143	63	74	61
respon 144	53	60	74
respon 145	69	82	77
respon 146	76	100	81
respon 147	78	85	89
respon 148	68	63	79
respon 149	59	68	73
respon 150	57	87	86
respon 151	51	58	39
respon 152	65	86	62
respon 153	54	86	56
respon 154	73	90	86
respon 155	71	84	73
respon 156	73	70	83
respon 157	66	74	85
respon 158	64	78	72
respon 159	73	83	85
respon 160	67	78	85
respon 161	72	79	79
respon 162	70	84	76
respon 163	66	77	77
respon 164	64	88	80
respon 165	73	95	79
respon 166	77	98	92
respon 167	67	64	81
respon 168	62	81	70
respon 169	67	83	78
respon 170	81	72	82
respon 171	64	63	81
respon 172	71	70	74
respon 173	63	83	74
respon 174	70	75	75
respon 175	81	32	86
respon 176	77	57	82
respon 177	78	61	71
respon 178	62	70	68
respon 179	61	67	73
respon 180	60	69	70
respon 181	67	73	52
respon 182	59	71	65
respon 183	58	75	69
respon 184	58	75	86
respon 185	66	99	86
respon 186	63	79	71
respon 187	63	58	79
respon 188	53	86	92
respon 189	69	86	81

respon 190	76	90	70
respon 191	78	66	78
respon 192	68	98	58
respon 193	64	78	95
respon 194	73	80	74
respon 195	77	85	72
respon 196	67	65	60
respon 197	76	50	56
respon 198	71	57	86
respon 199	61	62	73
respon 200	57	72	69
respon 201	65	63	78
respon 202	63	70	74
respon 203	81	83	79
respon 204	57	85	61
respon 205	58	80	73
respon 206	61	75	71

## Lampiran 5: Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jl. Prof Hamka Km. 02, Kampus III UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50185

### SURAT KETERANGAN

Berdasarkan hasil pengecekan Turnitin naskah proposal / ~~munaqosah~~, atas nama mahasiswa :

Nama : Rizqi Ulin Nuha  
NIM : 1907016136  
Program Studi : Psikologi  
Semester : 9  
Judul : Hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Boja

Dinyatakan bahwa naskah ~~proposal~~ / munaqosah tersebut telah memenuhi ketentuan yaitu 30% dari syarat maksimal 30% *similarity index*.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 September 2023

  
Reti Wahyuni, M.Pd.



## Lampiran 6: Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

Nama : Rizqi Ulin Nuha  
Tempat & Tanggal Lahir : Pemalang, 4 Mei 2000  
Alamat : Jl. Amongjiwo No. 12 Rt. 06/03 Dsn. Candi, Kec. Ulujami,  
Kab. Pemalang, Prov. Jawa Tengah Kode Pos 52371  
E-mail : [rizqi\\_1907016136@student.walisongo.ac.id](mailto:rizqi_1907016136@student.walisongo.ac.id)  
No. Telepon : 0882008103176

### B. Riwayat Pendidikan

- 1) Universitas Islam Negeri Walisongo
- 2) Pondok Modern Darussalam Gontor
- 3) SD N 01 Rowosari
- 4) TK ABA Rowosari

### C. Pengalaman Organisasi

- 1) Ketua bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat PC IMM Kota Semarang
- 2) Ketua Umum PK IMM Jenderal Soedirman
- 3) Anggota Bidang Public Relation UKM F MASA
- 4) Bendahara Lembaga Sosial dan Amil Bakti Astabrata

Semarang, 20 September 2023

Penulis



Rizqi Ulin Nuha  
NIM. 1907016136

